

**PENTINGNYA HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
DI SMU NEGERI 1 KOTAMADIA PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin**

Parepare

Oleh :

SUMIYATUM

NIM : 92.31.0014

PERINGKAT	10.000.000.000
STIPENDIUM	10.000.000.000
NO. TUNJUKAN	
NO. BUKU	
TANDA BUKU	

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

PAREPARE

1997

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian; maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

parepare, 09 safban 1417 H.
20 Desember 1996 M.

penyusun,



(S U M I Y A T U M)

NIM : 92.31.0014.

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "pentingnya Hubungan Antara Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam peningkatan Mutu pendidikan Agama Di SMU Negeri 1 Kotamadya parepare" yang disusun oleh gaudari sumiyatun, NIM: 92.31.0014, mahasiswa Jurusan pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, 3 Juni 1997 M. bertepatan dengan 27 Muharram 1418 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 3 Juni 1997 M.
27 Muharram 1418 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr.H.Abd.Muiz Kabry (.....)
Sekertaris : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.....)
Munaqisy I : Dr.H.Abd.Muiz Kabry (.....)
Munaqisy II : Drs.Gaid Amir Anjala (.....)
pembimbing : Dr.H.Abd.Rahim Arsyad,M.A.(.....)
Pembimbing : Drs.Syarifuddin Tjali,M.A.(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin parepare


(Drs.H.Abd.Rahman Idrus)

NIP: 150 067 541



ABSTRAK

Nama penyusun : Sumiyatum

N I M. : 92.31.0014

Judul skripsi : PENTINGNYA HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU NEGERI I KOTAMADYA PAREPARE

skripsi ini berkenaan dengan studi pentingnya hubungan antara guru, siswa dan orang dalam peningkatan mutu pendidikan agama di SMU Negeri I kotamadya parepare, pokok masalahnya adalah sejauh mana hubungan antara guru, siswa dan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Masalah ini dilihat dengan pendekatan teori dan dan hasil penelitian dengan menggunakan penelitian yaitu; metode pelaksanaan, metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode pengolahan dan analisis data.

Terjadinya ketidakseimbangan antara pendidikan yang diterima di rumah dengan pendidikan yang diterima oleh siswa di sekolah, dapat menyebabkan siswa bingung dan tidak bisa menghadapi kenyataan hidup yang serba kompleks, oleh sebab itu pendidikan di rumah dan di lingkungan sekolah harus seimbang, karena baik orang tua maupun guru mempunyai tujuan yang sama dalam mendidik. kedua lingkungan ini mempunyai perbedaan, pendidikan di rumah tidak terorganisir secara administrasi formal, sedangkan di sekolah termanajemen dengan baik, sehingga antara keduanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Untuk saling melengkapi kekurangan dan memberikan kelebihan, maka kerjasama timbal balik antara guru, siswa dan orang tua harus terjalin dengan baik, yang menjadikan siswa sebagai obyek didik. Di rumah statusnya sebagai anak dan di sekolah statusnya sebagai siswa. Dengan kerja sama yang baik, maka mutu peningkatan agama dapat terwujud.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمین، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء،

والمرسلین، سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعین.

Puji syukur kepada Allah Rabbul Alamin, karena atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud walau dalam bentuk yang sederhana. Salam dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang telah berhasil mengangkat umatnya dari beleggu kebodohan menjadi manusia yang berilmu.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dalam skripsi ini masih masih banyak terdapat kekurangan, baik dari teknis penulisannya maupun dari segi isinya. Oleh sebab itu kritik konstruktif penulis nantikan, demi perbaikan skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Pimpinan Institut IAIN Alauddin di Ujungpandang, atas segala bimbingan dan kebijaksanaannya selama ini.

2. Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin parepare serta ketua jurusan yang telah memberikan pabilitaanya, membimbing serta memberikan petunjuknya, terutama dalam proses perkuliaan

3. Bapak Dr.H.Abd.Rahim Arsyad, dan Drs. Syarifuddin Tjaji, MA., sebagai pembimbing, yang senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingannya sejak penelitian sampai tahap

penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Kakansospol kotamadya parepare, yang bersedia memberikan rekomendasi untuk mengadakan penelitian, serta kepala SMU I Parepare serta jajarannya yang telah bersedia dan berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMU negeri I Kodya parepare.

5. Kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang telah menyediakan literatur-literatur dalam rangka penyusunan skripsi ini.

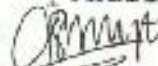
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan sumbangan ilmunya sejak dari awal sampai akhir penyelesaian studi.

7. Peristimewa kepada kedua orang tua, saudara-saudara serta karib keluarga yang telah memberikan bantuannya baik materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi untuk mendapat gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di pareppare.

Semoga tulisan ini bermamfaat adanya. Hanya kepada Allah jualah dapat dikembalikan semuanya, agar memberikan pahala yang berlipat ganda. Amiin.

parepare, 20 Nopember 1996

penulis



S U M I Y A T U M

NIM : 92.31.0014.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Pengertian judul	4
E. Tinjauan pustaka	8
F. Metode penelitian yang digunakan	11
G. Tujuan dan Kegunaan	13
H. Garis-garis Besar Isi skripsi	14
BAB II : SELAJANG PANDANG SMU NEGERI I KOTAMADYA PAREPARE	17
A. Sejarah singkat Berdirinya	17
B. Keadaan Guru dan siswanya	20
C. Sarana dan prasarana	28
BAB III : HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA	30
A. Guru dan Hubungannya dengan siswa	30
B. Guru dan Hubungannya dengan orang tua	33
C. Hubungan Orang tua dengan anaknya sendiri	36
D. Sistem Hubungan Antara Guru, Siswa dan Orang tua	40

BAB IV	:	HUBUNGAN GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SE- KOLAH MENENGAH UMUM (SMU) NEGERI I KOTA- MADYA PAREPARE	43
		A. Tujuan dan sistem pelaksanaan pendidik- an Agama	43
		B. Usaha peningkatan Hubungan Guru, siswa, dan Orang tua	51
		C. Urgensi Hubungan Antara Guru, siswa dan Orang tua dalam peningkatan Mutu pen- didikan Agama di SMU Negeri I Kotamadya parepare.....	56
BAB V	:	P E N U T U P	70
		A. Kesimpulan	70
		B. Saran-saran	72
KEPUSTAKAAN			74
RIWAYAT HIDUP PENULIS			76
LAMPIRAN-LAMPIRAN			

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
I.	KEADAAN ALUMNI SMU NEGERI I PAREPARE 1953-1996...	20
II.	KEADAAN GURU SMU NEGERI I PAREPARE.....	21
III	KEADAAN SISWA SMU NEGERI I KODYA PAREPARE.....	26
IV	KEADAAN KELAS III DAN JURUSAN SMU I PAREPARE....	27
V	SUSUNAN DAN PROGRAM PENGAJARAN SMU I PAREPARE....	47
VI	HUBUNGAN GURU SMU I PAREPARE DENGAN ORANG TUA....	54
VII	SARANA YANG DILALUI UNTUK MENJALIN HUBUNGAN.....	55
VIII	HUBUNGAN GURU DENGAN ORANG TUA SISWA.....	58
IX	SIKAP SISWA TERHADAP GURUNYA.....	59
X	SIKAP SISWA MENERIMA PENDIDIKAN AGAMA.....	60
XI	BANTUAN ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA YANG BER... : BERMASALAH.....	61
XII	SISTIM GURU MENYAJIKAN PENDIDIKAN AGAMA	62
XIII	SIKAP SISWA SMU I PAREPARE TERHADAP GURUNYA.....	64
XIV	PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MUTU PEN- : DIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH.....	67
XV	URGENSI HUBUNGAN SISWA, GURU DENGAN ORANG TUA : : DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI : SEKOLAH.....	68

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

pada hakekatnya orang tua dan guru adalah pendidik yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mendidik membimbing serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Bagi pendidik yang beragama Islam akan berusaha mendidik anaknya untuk patuh dan taat pada nilai-nilai Islam yang telah diatur dalam syariat, berdasar pada sumbernya yang pokok, yaitu Al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad saw.

Manusia sebagai makhluk sosial, yang mempunyai naluri untuk berintraksi dengan lingkungan sekitarnya, membutuhkan informasi awal dari orang tuanya sebagai pendidik pertama. Sebagai tindak lanjut pendidikan orang tua yang mempunyai ruang lingkup dan kapasitas yang sangat terbatas maka anak tersebut disekolahkan. Akan tetapi tidak berarti bahwa orang tua sudah lepas dari tanggung jawab pendidikan anaknya. Di sinilah dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua siswa, guru dan siswa itu sendiri. Dengan demikian, siswa tersebut tetap dalam kontrol, sehingga siswa tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan kriminalitas.

pada tingkat sekolah menengah umum (SMU), siswa sa-

ngat rawan dengan tindakan kriminalitas. Hal ini sangat bereslan di mana pada usia antara 15 sampai 20 tahun dalam psikologi disebut masa adolesensi. Menurut Jacques Rousseau yang dikutip oleh Drs. Wasty Soemanto, bahwa pada usia antara 15 - 20 kualitas kehidupan manusia banyak diwarnai oleh dorongan nafsu seksualnya. Keadaan ini mulai tertarik pada orang lain yang berlainan jenis kelaminnya. pada masa ini pula orang sudah mulai mengembangkan pengertiannya tentang arti dan kenyataan hidup. Ia juga sudah mulai belajar tentang kepentingan sosial dan kepentingan pribadi. Karena perkembangan keinginan dan emosi dalam jiwa manusia pada masa ini kuat sekali, maka manusia pada masa ini sering mengalami kegonsangan serta ketetegangan dalam jiwa.¹

dalam kondisi seperti pada kenyataan di atas, maka pendidikan agama mempunyai peranan penting dan alternatif yang strategis, untuk menghindari tindakan siswa yang mengarah pada tindakan kriminalitas, seperti perkelahian, mabuk-mabukan dan sebagainya. penanaman nilai-nilai agama secara teoritis sangat urgen sebagai upaya mengimbangi kegonsangan jiwa siswa. agar tumbuh kesadaran dalam dirinya. Di samping penguatan yang bersifat teori, maka lebih penting lagi diadakan momentum keagamaan yang bersifat praktis, seperti praktek ibadah shalat, festival kesenian ke-

¹Drs. Wasty Soemanto, psikologi pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, t.th.), h. 65.

islaman dan sebagainya.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama, maka, orang tua, guru dan siswa mempunyai peranan penting. Ketiga faktor tersebut, merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Tanpa kerja sama yang baik dari ketiga unsur tersebut, maka mutu pendidikan agama di sekolah sulit diwujudkan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka pokok masalahnya adalah: "sejauh mana hubungan antara guru, siswa dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah". dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMU Negeri 1 parepare ?
2. Bagaimana pengaruh hubungan guru, siswa dan orang tua terhadap peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 kotamadya parepare?

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memberikan jawaban sementara sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah, ada tiga faktor yang mempunyai peranan penting, yakni guru, siswa dan orang tua siswa. Ketiga faktor ini mempunyai fungsi tersendiri, tetapi antara satu dengan

yang lainnya mempunyai hubungan timbal balik yang menua-
jang. Guru, siswa dan orang tua harus bekerja sama dengan
baik dan berbuat sesuai dengan fungsinya masing - masing.

2. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai se-
kurang-kurangnya untuk mendorong, membimbing dan memberi
fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru
mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu
yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembang-
an anak. Demikian orang tua di rumah harus menjalankan ke-
wajibannya sebagai orang tua untuk membiayai pendidikan
anaknyanya di sekolah, serta memberikan motivasi untuk bel-
ajar dengan sungguh-sungguh. Dengan kerja sama yang baik
akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkat-
an mutu pendidikan di sekolah.

D. pengertian judul

1. pentingnya hubungan

penting artinya "amat perlu, amat utama, sangat ber-
harga; sangat berguna".² sedangkan hubungan artinya "ber-
sangkut paut atau bertalian".³ dari pengertian ini, maka
pentingnya hubungan dapat berarti hubungan yang baik an-
tara guru, siswa dan orang tua sangat utama, penting dan

²W.J.S. poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,
cet. ke-7, (Jakarta: Balai pustaka, 1984), h. 733.

³I b i d., h. 362.

saling berkaitan serta sangat menentukan.

2. Guru

pengertian guru menurut bahasa adalah orang yang kerjanya mengajar.⁴ Adapun artinya menurut istilah adalah :

Guru adalah seseorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga luar sekolah.⁵

Guru dalam pengertian di atas, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjalankan profesionalnya sebagai guru, baik di dalam sekolah maupun di luar lembaga sekolah.

3. Siswa

Siswa yang dimaksudkan oleh penulis adalah semua siswa yang secara administrasi diakui sebagai siswa di Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 parepare.

4. Orang tua

Orang tua yang dimaksudkan oleh penulis adalah kepala keluarga. Adapun yang dimaksud kepala keluarga adalah : "sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas."⁶ Oleh sebab orang tua

⁴ I b i d., h. 335

⁵ Drs. H. Abdurrahman, pengelolaan pengajaran, (Cet ke-3; Ujung Pandang; Bintang Selatan, 1991), h. 57

⁶ Drs. H. M. Arifin, M. Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama; Cet. ke-4, (Jakarta; Bulan Bintang, 1978), h. 79.

dalam hal ini adalah, mereka mempunyai tanggung jawab terhadap anak yang dibawahinya, yang sekolah di SMU Negeri 1 Kotamadya parepare.

5. Meningkatkan mutu

Meningkatkan artinya menaikkan derajat, taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).⁷ Mutu artinya ukuran baik dan buruk sesuatu, taraf, kualitas atau derajat.⁸ Dengan demikian, maka peningkatan mutu adalah mempertinggi kualitas.

6. pendidikan Agama

pendidikan agama terdiri atas dua kata yaitu pendidikan dan agama. pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Drs. Suwarno adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁹

pendidikan menurut Drs. M. Ngelim purwanto adalah: pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi bangsa dan negara. ¹⁰

⁷ W.J.S. poerwadarminta, op. cit., h. 1078.

⁸ I b i d., 665

⁹ Drs. Suwarno, pengantar Umum pendidikan, (Cet. ke 1); Jakarta : Aksara ~~baru, 1982~~; h. 2-3.

¹⁰ Drs. M. Ngelim purwanto, ilmu pendidikan, (Cet. ke-3); Bandung : Remadja Karya, 1987), h. 11.

Soegarda poerbakawatja dan H.A. Harahap memberikan pengertian pendidikan lebih luas lagi yaitu :

pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. 11

Dari pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan ada usaha sadar dari pendidik terhadap yang dididiknya agar dapat mencapai kedewasaannya, baik jasmani maupun rohani.

Adapun pengertian agama menurut bahasa adalah "segenap kepercayaan (kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu)".¹² Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltout memberikan satu definisi tentang agama yang dikutip oleh Drs. Sahilun A. Nasir adalah sebagai berikut :

segala sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah terhadap hambanya yang meliputi hubungannya dengan Tuhan hubungannya dengan antara sesama muslim, hubungan antara sesama manusia pada umumnya, hubungan dengan hidup dan hubungan dengan alam sekitarnya. 13

Berdasar pada pengertian pendidikan dan agama di

¹¹Prof. Dr. Soegarda poerbakawatja, H.A. Harahap, Ensiklopedi pendidikan, (Cet. ke-2 Jakarta: Gunung Jati, 1981), h. 257.

¹²W.J.S. poerwadarminta, op. cit., h. 18.

¹³Drs. Sahilun A. Nasir, Drs.M.H.Hanafi Anshari, Pokok-pokok pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 74.

atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama yaitu usaha sadar dari orang yang mengetahui agama untuk mendidik, memimpin serta membimbing anak untuk mengetahui, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam agama tersebut. Dra.H.zuhairini mengemukakan pengertian pendidikan agama, yaitu :

pendidikan agama berarti : Usaha - usaha secara sistematis dan programatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

7. Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1

SMU Negeri parepare adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan atas yang dikelola oleh pemerintah di bawah naungan Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Dari pengertian kata-kata di atas, maka dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini yakni hubungan guru, siswa dan orang tua adalah salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan agama di Sekolah Menengah umum (SMU) Negeri 1 Kotamadya parepare.

E. tinjauan pustaka

peningkatan mutu output suatu sekolah merupakan dambaan sekolah di Indonesia pada umumnya dan SMU Negeri 1 parepare pada khususnya. Siswa pada suatu sekolah diharapkan memiliki kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik, punya analisis luas, kritis serta kreatif dan

¹⁴ Dra. zuhairini, et. al., Metodik Khusus pendidikan Agama ; (Cetakan 2); Surabaya: Usaha Nasional 1985], h. 27.

punya akhlak yang baik. Di samping itu pada lembaga sekolah dikader generasi, tidak hanya sekedar bangsa, tetapi juga sebagai kader agama. Dengan demikian, maka lahirilah generasi yang mampu memparelelkan antara urusan dunia dan urusan akhirat.

Kalau setiap siswa di sekolah berkemampuan seperti dike mukakan di atas, serta memiliki sumber imani sebagai pengendali dalam melaksanakan aktifitasnya, maka mereka akan terhindar dari perbuatan maksiat. Oleh sebab itu nilai-nilai agama harus ditanamkan kepada siswa, agar tumbuh kesadaran dalam dirinya, serta dijadikannya sebagai tolak mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, mana yang haq dan mana yang batil, mana yang halal dan mana yang haram dan seterusnya.

Untuk mencapai hal tersebut, bukanlah pekerjaan mudah. Di sinilah dibutuhkan hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa, bagaimana mereka melakukan tugasnya masing-masing. Tentang tugas orang tua tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua, sekurang-kurangnya menurut yang dikemukakan oleh Zekiah Daradjat di bawah ini :

1. Memelihara dan membesarkan anak, untuk melangsungkan kehidupannya.

2. Melindungi dan menjamin keamanan anak, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit, penyelewengan kehidupan dari tujuan falsafah hidup dan agama.

3. Memberi pengajaran, sehingga anak dapat memiliki penge-tahuan setinggi-tinggi mungkin.

4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. ¹⁵

Demikian pentingnya tentang penanaman agama, maka ditinjau dari sudut pendidikan Islam, persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah bertaqwa kepada Allah swt. Menurut zakiah Daredjat, anak tidak akan dapat dididik menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah, kalau kalau gurunya sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. ¹⁶

pendidikan di sekolah tidak hanya menyangkut pembinaan dan pengembangan aspek logika saja, tetapi juga aspek luhur dan prilaku dan hubungannya dengan Allah swt. pendidikan tidak sekedar mengajarkan tentang eksistensi Allah, melainkan harus ditanamkan percaya dan taqwa, yaitu sikap sedia menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.. ¹⁷

Karena baik guru maupun orang tua mempunyai tujuan yang sama dalam hal mendidik, maka hubungan antara kedua-

¹⁵ Dr. zakiah Daredjat, et. al., Ilmu pendidikan (Cet. ke-2, Jakarta: Aksara Baru, 1992), h. 38.

¹⁶ I b i d., h. 41.

¹⁷ Majalah Bulanan profesi Guru, Suara Guru, NO. 10, thn. XXXII - 31 Oktober 1983, h. 16 - 17.

sangat penting, menjalin kerja sama, saling memberikan informasi dengan berbagai perangkat yang telah dibuat.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa pembahasan di dalam skripsi ini sangat cocok dengan sejumlah teori atau literatur-literatur yang ada. Dan sejauh pengamatan penulis, masalah ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

F. Metode penelitian Yang digunakan

Metode yang digunakan oleh peneliti meliputi metode pelaksanaan, metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode pengolahan dan analisa data.

1. Metode pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, penulis menggunakan studi kasus dan studi komparatif.

a. Studi kasus, yaitu peneliti mengangkat suatu kejadian nyata yang berhubungan masalah yang diteliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan dari kejadian itu.

b. Studi komparatif, yakni peneliti mengangkat dua lebih masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti selanjutnya dikemukakan persamaan dan perbedaannya. Kekurangan dan kelebihannya.

2. Metode pendekatan

a. pendekatan pendidikan

pendekatan kependidikan dipergunakan oleh peneliti karena sesuai dengan disiplin ilmu yang digeluti selama

ini serta salah satu aspek pembahasan dalam skripsi ini adalah masalah pendidikan.

b. Pendekatan psikologi

pendekatan ini dipergunakan oleh peneliti dengan alasan, bahwa pendidikan agama secara psikologi mempunyai peranan penting dalam pembentukan kejiwaan siswa.

3. Metode pengumpulan data

Ada dua jalur yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yakni penelitian melalui kepustakaan dan melalui lapangan.

a. Penelitian kepustakaan, yaitu mengadakan studi dan telaah secara ilmiah terhadap literatur - literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dengan menggunakan dua teknik pengutipan yaitu pengutipan secara langsung dan tidak langsung.

b. Penelitian lapangan

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Metode obeservasi, yakni dengan cara peneliti terjun langsung ke obyek penelitian untuk melihat secara jelas untuk mendapatkan informasi dan melihat secara langsung masalah yang diteliti. Dengan teknik ini data yang subyektif dan fiktif dapat dihindari.

2) Metode wawancara, yakni peneliti mengadakan dialog langsung dengan audens yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti.

3) Metode dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang dimaksudkan oleh penulis adalah mencari data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara berdasar pada arsip-arsip atau dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4) Metode angket, yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis dengan alternatif jawabannya, responden hanya memilih jawaban yang dianggap paling cocok. Adapun yang menjadi obyek angket meliputi guru SMU 1 sebanyak 56 dan siswa SMUN 1 kotamadya parepare dengan jumlah populasi 759, kemudian diambil sampel 100 siswa, dengan demikian jumlah sampel dari populasi sebanyak 13%.

5) Metode pengolahan dan analisa data.

Dalam metode pengahalisan data, ditempuh dua cara. Data yang sifatnya kuantitatif atau berupa angka-angka diolah dengan tehnik statistik dalam bentuk tabel dan dengan rumus prosentase. Sedangkan data kualitatif dianalisa dengan cara analisa sebagai berikut:

a. Metode induksi, yakni sistem berfikir atau analisa yang bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode deduksi, yakni suatu tehnik analisa data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan

1) Untuk merumuskan dan mengembangkan suatu teori ten-

tang pentingnya hubungan antara guru, siswa dengan orang tua siswa dalam peningkatan mutu pendidikan agama di SMU Negeri 1 Kotamadya parepare.

2) Untuk melatih penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berdasarkan pada penelitian terlebih dahulu.

3) Untuk menambah bahan bacaan yang dapat bermamfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya terutama bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, serta orang tua masih menyekolahkan anaknya.

b. Kegunaan

1) Kegunaan ilmiah, yang menyangkut dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan, sebagai wahana untuk meningkatkan dan memperkaya teori yang dapat digunakan oleh guru, siswa dan orang tua siswa.

2) Kegunaan praktis, yakni teori yang dirumuskan dalam skripsi ini dapat dikembangkan dalam bentuk praktis di lapangan, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

SMU negeri 1 kotamadya parepare adalah salah satu SMU perdana yang didirikan pada jaman penjajahan Belanda. Sejak berdirinya sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan nama, pengembangan pembangunan fisik serta telah banyak menghasilkan alumni.

SMU Negeri 1 kotamadya parepare adalah salah satu lembaga pendidikan formal pavorit, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini ditunjang oleh keadaan guru, siswa serta pasilitasnya yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mulai dari kantor, perpustakaan, ruang belajar, sarana beribadah, olah raga dan laboratoriumnya.

Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian siswa. Tujuan ini tidak akan tercapai tanpa ada kerja sama antara guru, siswa dan orang tua itu sendiri. Orang tua tidak boleh sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru di sekolah. Demikian sebaliknya, apabila jam pelajaran berakhir, tidaklah berarti guru sudah lepas tanggung jawab terhadap anak didiknya atau siswanya. Di sinilah pentingnya kerjasama dan hubungan yang komunikatif dan informatif. Dengan demikian kesulitan yang dihadapi guru dalam mendidik siswanya serta guru dalam menyekolahkan anaknya dan siswa dalam belajar dapat teratasi.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, tetap mengambil bagian yang penting terpendidikan anaknya di sekolah. Ia dituntut untuk tetap memonitoring, agar anaknya dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah. Hubungan ketiga unsur ini, yaitu guru, siswa dan orang tua siswa, maka peningkatan mutu

pendidikan agama dapat dicapai.

pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim, harus betul-betul dilaksanakan dan ditanamkan secara intensif oleh guru kepada siswanya, di mana pendidikan agama adalah sendi ajaran Islam. Adapun sistem penerapan pendidikan agama di SMU telah diatur berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun demikian untuk menunjang mutu pendidikan agama tersebut, perlu adanya wahana yang dapat menunjang pelaksanaannya. Tidak hanya dalam bentuk teoritis saja, tetapi yang terpenting lagi adalah aplikasi dari teori tersebut.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah, perlu adanya usaha peningkatan kerja sama antara guru, siswa dan orang tua siswa. Ketiga unsur ini merupakan sistem yang tidak terpisahkan. Apabila antara ketiga unsur melalaikan tugas dan fungsinya, proses pelajaran di sekolah tidak akan mencapai target maksimal. Karena hubungan timbal balik antara ketiganya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan mutu pendidikan agama.

BAB II

SELAYANG PANDANG SMU NEGERI I KODYA PAREPARE

A. sejarah singkat berdirinya

SMU Negeri 1 kotamadya parepare yang terletak di jalan matahari No.3 kelurahan Labukkang kecamatan Ujung kotamadya parepare, dengan eksistensinya mempunyai sejarah tersendiri.

Dahulu, di kotamadya parepare sekitar tahun 1947 terdapat dua sekolah, yaitu "sekolah Menengah" yang disingkat dengan S.M. dan "Middelbare sekolah" yang disingkat M.S. kedua sekolah tersebut didirikan oleh pemerintah M.N.I.T. dengan waktu belajar selama 4 tahun. Guru-gurunya saat itu terdiri dari orang-orang Belanda dan Indonesia.¹

Menjelang terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1950, orang-orang Belanda yang mengajar, satu persatu meninggalkan kotamadya parepare. demikian juga orang terpelajar ikut membantu T.N.I. mengakibatkan tenaga-tenaga pengajar hampir tidak ada lagi, sehingga sekolah ini menjadi sunyi sepi.

Kondisi seperti tersebut di atas, menggugah perasaan orang-orang intelektual yang berdomisili di parepare. seperti Rompas, Dr. Soeparto dan Ny., A.A.Hadju, Kapten Moeliono, membentuk suatu kelas persiapan SMA yang pelajar nya terdiri dari pelajar SM dan MS. sistem belajarnya disesuaikan yang berlaku di Jawa.²

¹ SMU Negeri 1 kotamadya parepare, Buku petunjuk pengangan siswa baru, (parepare, Osis SMU 1, 1995), h. 2

Kelas persiapan itulah yang nantinya akan menjadi SMU Negeri I kotamadya parepare dan diakui oleh pemerintah dan diresmikan berdirinya pada tanggal 10 Oktober 1950. Yang menjadi direktur pertama pada S.M. adalah Rompas. Beliau ini menjabat direktur selama 1 tahun sampai tahun 1951. Rompas digantikan oleh A. Manaorfa sebagai kepala atau direktur SMA Negeri parepare yang kedua. Di bawah kepemimpinan A. Maorfa SAM parepare pertama kalinya berhasil menamatkan siswa, yang pada saat itu berjumlah 22 orang, yakni 10 orang bagi B (eksat) dan 12 Orang bagian C (sosial ekonomi) dari peserta ujian sebanyak 36.³

Setelah A. Manaorfa menjabat direktur SMA negeri Parepare selama 3 tahun, beliau digantikan oleh D bapak D.W. Eisenring. Akan tetapi pada tahun 1956 beliau ditugaskan belajarkan di Australia. pada tahun 1957 beliau digantikan oleh Abdullah Kudus. pada tahun 1959 Abdullah Kudus digantikan oleh gosbagio, karena Abdullah Kudus ditugaskan belajarkan oleh Kementrian P.P dan K. (Depdikbud) sekarang. selama satu dasawarsa perkembangan SMA parepare semakin nampak baik pembangunan gedung maupun penambahan siswa.⁴

³I b i d.

⁴I b i d., h. 2 - 3.

Adapun sebutan SMA I Parepare diberikan setelah pada tahun ajaran 1977/1978 pemerintah ~~menetapkan~~ SMA lain di Parepare, yang sebelumnya SMA negeri 154. Pada tahun ajaran 1979/1980 SMA ini pernah mencatat angka untuk jumlah siswa terbanyak 1162 siswa yang terdiri 26 kelas. pada saat itu siswanya menggunakan ruang belajar gedung eks sekolah Tionghoa.

Ringkasnya, sejak berdirinya SMA ini sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan baik fisik atau pembangunan gedung maupun penambahan jumlah siswa. Adapun peralihan kepala SMA paraper sampai SMU Negeri 1 dapat dilihat susunannya sebagai berikut :

1. Rompas tahun 1950 s/d 1951
2. A. Manoarfa 1951 s/d 1953
3. D.W. Eisenring 1954 s/d 1957
4. Abdullah Kudus 1957 s/d 1959
5. Soebagio 1959 s/d 1976
6. Drs. Ladong 1976 s/d 1981
7. Drs. Abd. Rifai 1981 s/d 1986
8. Hasan Ramlan BA., 1986 s/d 1989
9. Ahsan Kelana, BA. sampai sekarang.⁵

Dari 9 kali pergantian kepala SMU Negeri 1 kotamadya parepare telah mengalami perubahan pesat. pembangunan gedung semakin ditingkatkan yang disesuaikan dengan kebutuhan, baik siswa, sarana belajar, sara ibadah, olah raga dan kesehatan.

pada tahun 1995 yakni tahun pelajaran yang merupakan awal penerapan kurikulum 1994.

⁵Sumber data : Dokumentasi SMU Negeri I parepare.

SMU Negeri 1 ditunjuk sebagai sekolah unggulan tingkat SMU yang ada di parepare.

Untuk melihat bagaimana perkembangan siswa SMU 1 dari tahun ke tahun di SMU 1 sejak berdirinya sampai tahun 1996 dapat dilihat pada tabel di bawah ini; :

TABEL I
KEADAAN ALUMNI SMU NEGERI 1 PAREPARE 19953-1996

NO.	Tahun Ajaran	Jumlah Alumni
1.	1953-1964	1.120
2.	1965-1969	1.393
3.	1970-1976	1.078
4.	1977-1986	3.021
5.	1987-1994	2.244
6.	1995-1996	486
Jumlah		494.856

Sumber Data : Kantor SMU Negeri 1 parepare 1996

Demikianlah jumlah Alumni yang dicetak SMU Negeri 1 kotamadya parepare sejak berdirinya sampai sekarang. Ini berarti bahwa SMU Negeri 1 Kodya parepare sudah berusia 43 tahun.

B. Keadaan Guru dan siswanya.

1. Keadaan guru

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang ke

adaan guru SMU negeri 1 kotamadya parepare, maka penulis akan mengemukakan dalam bentuk tabel. Dalam hal ini penulis akan mengklasifikasikan berdasarkan pangkat serta jabatan atau mata pelajaran yang diajarkan.

Selain dari itu, penulis juga akan memaparkan kepengurusan atau struktur SMU Negeri 1 kotamadya parepare dan struktur pengurus BP 3 SMU Negeri 1 kotamadya parepare. Dengan demikian, maka keadaan guru, serta tugas dan fungsinya dapat di pahami dengan mudah.

TABEL II

KEADAAN GURU SMU NEGERI 1 PAREPARE

! NO	! N A M A / NIP	! PANGKAT/ ! GOLONGAN	! JABATAN/MATA PEL- ! AJARAN YANG DIAJAR- ! KAN
! 1	! Ahsan Kelana, B.A. ! NIP : 130078881	! Pembina ! IV a	! Kepala Sekolah
! 2	! Drs. Soeharjo ! NIP : 130207523	! Pembina ! IV a	! Bahasa Inggris
! 3	! Izzuddin salam ! NIP : 130263557	! Pembina ! IV a	! Bahasa Inggris
! 4	! samuel parassa ! NIP : 130326843	! penata ! III d	! Tata Negara
! 5	! Dra. Megawati p. ! NIP : 130682624	! penata ! III c	! Biologi
! 6	! Drs. Mas'ud M ! NIP : 130416736	! penata ! III c	! Kimia
! 7	! Dra. Rudiiah ! NIP : 131410138	! Penata ! III c	! Bim. penyuluhan
! 8	! Dra. Rosnah B ! NIP : 131417343	! Penata ! III c	! Bhs. Indonesia
! 9	! Dra. st. Norma ! NIP : 131417352	! Penata ! III c	! Ketrampilan

! NO	! N A M A / NIP	! PANGKAT/ ! GOLONGAN	! JABATAN/MATA PEL- ! AJARAN YANG DIAJAR, ! KAN
! 10	! Hasan Dahlan B.A ! NIP : 130123065	! Penata ! III c	! Fisika
! 11	! Drs. Masing ! NIP : 130725341	! Penata ! III c	! P M P
! 12	! Drs.Bochari Halede ! NIP : 130872234	! Penata ! III c	! Ekonomi
! 13	! Drs.Usman Tudu ! NIP : 130240542	! penata ! III c	! Sejarah
! 14	! Dra.gafiah Mahmud ! NIP : 130682318	! Penata ! III c	! Bhs. Indonesia
! 15	! Drs. La Djade ! NIP : 131594739	! Penata ! III c	! Matematika
! 16	! Drs. Mansyur ! NIP : 131630076	! penate ! III c	! Bahasa Inggris
! 17	! Iskandar palla B.A ! NIP : 130326845	! Penata ! III c	! pend. Jasmeni
! 18	! Drs. M.Nur Mahmud ! NIP : 131629526	! Penata ! III c	! fisika
! 19	! Drs. Moh.Nue Efendi ! NIP : 131629526	! Penata ! III c	! Matematika
! 20	! Drs. M.Thaur ! NIP : 131630361	! Penata ! III c	! Bahasa Jerman
! 21	! Muh.sukarta galeh ! NIP : 130355874	! Penata ! III c	! Matematika
! 22	! Drs. Irman MR ! NIP : 131633133	! Penata ! III c	! Biologi
! 23	! Drs. Mashudi P. ! NIP : 130462698	! Penata ! III c	! Bim. penyuluhan
! 24	! Dra. saribanong ! NIP : 131637628	! penata Md ! TK.I, IIb!	! Sejarah

! NO	! N A M A/ NIP	! PANGKAT/ ! GOLONGAN	! JABATAN/MATA PEL- ! AJARAN YANG DIAJAR ! KAN
! 25	! Drs. Pirni ! NIP : 131640001	! Penata Md ! TK.I,III b!	! pend. Jasmani
! 26	! Drs palemmui ! NIP : 131634803	! penata Md ! TK.I,III b!	! Seni rupa
! 27	! Drs.Hamsir ! NIP : 131630357	! penata Md ! TK.I,III b!	! P S P B
! 28	! Drs.Da'li ! NIP : 131630342	! Penata Md ! TK.I,III b!	! Geografi
! 29	! Drs.Abd.Muis gaad ! NIP : 131631606	! penata Md ! TK.I,III b!	! Biologi
! 30	! Daris Abidin ! NIP : 130384293	! penata Md ! TK.I,III b!	! Seni musik
! 31	! Drs.Nurdin M.Sidik ! NIP : 130934730	! penata Md ! TK.I,III b!	! P M F
! 32	! Rosmaladewi S ! NIP : 130369814	! penata Md ! TK.I,III b!	! Bahasa Indonesia
! 33	! Drs.M.Nasir Muin ! NIP : 130883532	! Penata Md ! TK.I,III b!	! Geografi
! 34	! TR.Sampeangin ! NIP : 130538796	! Penata Md ! TK.I,III b!	! Fisika
! 35	! Drs.Samuel manggaui ! NIP : 130682546	! penata Md ! TK.I,III b!	! Bahasa Inggris
! 36	! Drs. Jufri ! NIP : 131848799	! penata Md ! TK.I,III b!	! Ekonomi
! 37	! Drs.Aminuddin ! NIP : 130904251	! Penata Md ! TK.I,III b!	! Bimb.penyuluhan
! 38	! Drs.S.Rifai ! NIP : 130924705	! Penata Md ! TK.I,III b!	! Sosiologi
! 39	! M a s h u d i ! NIP : 131280810	! Penata Md ! TK.I,III b!	! pendidikan jasmani
! 40	! Drs.M.Yasin S. ! NIP : 131874204	! penata Md ! TK.I,III b!	! Matematika

! NO	! N A M A/NIP	! PANGKAT/ ! GOLONGAN	! JABATAN/MATA PEL- ! AJARAN YANG DIAJAR ! IKAN
! 41	! Drs. Amirullah ! NIP : 131909135	! Penata Muda ! III a	! Bahasa Inggris
! 42	! Muh. Anshar Rahim ! NIP : 131953036	! Penata Muda ! III a	! Kimia
! 43	! Aleyah Tandung ! NIP : 130883500	! Penata Muda ! III a	! Bahasa Indonesia
! 44	! Musi, BA., ! NIP : 130933872	! Penata Muda ! III a	! Matematika
! 45	! Dra Maniar ! NIP : 131567451	! Penata Muda ! III a	! Geografi
! 46	! Bakri ! NIP : 131569724	! Penata Muda ! III a	! Kimia
! 47	! Baharuddin, B.A. ! NIP : 131286900	! Penata Muda ! IIIa	! pendidikan Agama
! 48	! Muh. Ali, B.A. ! NIP : 131285405	! Penata Muda ! IIIa	! ketarmapilan
! 49	! Syarifuddin B. BA ! NIP : 31124302	! Penata Muda ! III a	! Ekonomi
! 50	! Andi Patriani ! NIP : 131671802	! Penata Muda ! III a	! Kimia
! 51	! Dra. Nurlela ! NIP : 131668983	! Penata Muda ! IIIa	! Sosiologi
! 52	! Nur alam ! NIP : 130883331	! Penata Muda ! III a	! sejarah
! 53	! B a h r i ! NIP : 131681203	! Penata Muda ! III a	! pend. Jasmani
! 54	! saulang Kadir ! NIP : 131628350	! Penata Muda ! III a	! pendidikan Agama
! 55	! H.S. Mahsen ! NIP : 150066848	! Penata Muda ! III a	! pendidikan Agama
! 56	! Dra. Ghusnul Arifah ! NIP : 132208972	! Penata Muda ! III a	! sejarah

Demikianlah daftar nama guru-guru SMUN 1 kotamadya parepare yang dilengkapi pangkat dan golongannya. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui, bahwa guru SMU Negeri 1 parepare berjumlah 56 orang serta kepala sekolah. Dari jumlah 56 guru terdiri atas 35 sarjana Lengkap dengan berbagai disiplin ilmu dari berbagai perguruan tinggi. Selain lebihnya adalah sarjana Muda dan Non gelar.

Guru-guru tersebut diklasifikasikan berdasarkan bidang studi yang diajarkan, yaitu 5 orang guru mengajar Bahasa Inggris, 1 orang mengajar Tata Negara, 3 orang mengajarkan bidang studi biologi, 4 orang guru mengajarkan bidang studi kimia, 3 orang guru mengajarkan bidang studi bimbingan penyuluhan, 4 orang guru yang mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia, 2 yang mengajarkan keterampilan, 3 orang guru mengajarkan fisika, 2 orang guru mengajarkan bidang studi PMP, 2 yang mengajar Ekonomi, 2 orang guru mengajar sejarah, 4 orang guru mengajarkan bidang studi Matematika, 3 yang mengajarkan bidang studi pendidikan jasmani, 1 orang guru mengajarkan Bahasa Jerman, 1 orang yang mengajarkan seni rupa, PSPB 1 orang, 3 orang guru yang mengajarkan Geografi, 1 orang seni Musik, 2 guru yang mengajarkan sosiologi, pendidikan Agama 3 orang guru.

Demikianlah keadaan guru SMU Negeri 1 Kotamadya parepare, yang terdiri dari sarjana Lengkap, sarjana Muda Non gelar serta bidang studi yang dipegang.

2. Keadaan siswa.

Keadaan siswa di SMU Negeri 1 Kotamadya parepare, yang terdiri dari sarjana Lengkap, sarjana Muda Non gelar serta bidang studi yang dipegang.

sebagaimana halnya dengan keadaan guru, maka penulis juga akan mengemukakan dalam bentuk tabel. Namun sebelum itu akan dikemukakan secara sepintas tentang jurusan dan jumlah kelas serta jumlah siswa.

Adapun jumlah kelas atau ruang belajar SMU Negeri 1 Parepare sebanyak 22 ruangan, dengan kapasitas belajar 7 kelas untuk kelas I, 8 kelas untuk kelas II dan 8 kelas untuk kelas III, dengan jumlah siswa 759. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswanya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL III
KEADAAN SISWA SMU NEGERI I KODYA PAREPARE

NO	KELAS	WALI KELAS	KETUA KELAS	J. KET		JML
				L	P	
1.	I.1	Drs. Palembang MP.R	A. Hasbullah	16	18	34
2.	I.2	Drs. Muh. Anshar R.	Adi Hidayat	18	16	34
3.	I.3	Saulang Kadir, B.a	I R W A N	17	17	34
4.	I.4	Drs. Abd. Muis Saad	Amrullah	18	17	35
5.	I.5	Dra. Sa'iah Mahmud	Rahman W.	17	18	35
6.	I.6	Muhammad Nusi, BA	Setia Haria S	17	18	34
7.	I.7	Safaruddin	Multazan	15	16	31
8.	II.1	Baharuddin B.A.	Hasyim Ahmad	13	27	40
9.	II.2	Dra. Nulela	Budiman siri	13	27	40
10.	II.3	Drs. M. Nur Mahmud	Hasyim Kamal	17	18	35
11.	II.4	Drs. La Djade	T a u f i k	16	17	34
12.	II.5	Andi patriani	R u s l a n	17	17	34
13.	II.6	Bahri	A r h a m	16	18	34
14.	II.7	Drs. Mansyur	Taufik	14	22	36
15.	II.8	Dra. Masniar Jabir	Victor	18	17	35

! NO !	! KELAS !	! WALI KELAS !	! KETUA KELAS !	! J. KET !	! JML !
				! L !	! P !
! 16 !	! IIII.A1.1 !	! Aisyah Takdir !	! Muh. Arief Asad !	! 11 !	! 19 ! 30 !
! 17 !	! IIII.A2.1 !	! Drs. M. Nur Efendi !	! Muh. Iskandar !	! 14 !	! 16 ! 30 !
! 18 !	! IIII.A2.2 !	! B a k r i m !	! Ismail Masse !	! 14 !	! 16 ! 30 !
! 19 !	! IIII.A2.3 !	! Dra. Megawati P !	! J a m a a l !	! 15 !	! 14 ! 29 !
! 20 !	! IIII.A3.1 !	! Drs. M. Thaur !	! A. Kaimal !	! 23 !	! 16 ! 39 !
! 21 !	! IIII.A3.2 !	! Drs. M. Yasin S !	! Mansyur R. !	! 22 !	! 17 ! 39 !
! 22 !	! IIII.A3.3 !	! Drs. H. Usman Tudu !	! T a s w i n !	! 22 !	! 16 ! 38 !
! 23 !	! K o r d i n a n t o r !				
J u m l a h					364 ! 395 ! 759

Sumber data : Kantor SMU Negeri 1 Kodya parepare 1996

Demikianlah keadaan siswa SMU Negeri 1 Kodya 1parepare yang terdiri atas 22 kelas, 7 kelas untuk kelas I, 8 kelas untuk kelas II dan untuk kelas III juga terbagi atas 8 kelas.

Adapun jurusan yang di SMU Negeri 1 Kodya parepare yaitu jurusan Bahasa, jurusan IPA dan jurusan IPS. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL TABEL IV

KEADAAN KELAS III DAN JURUSAN DI SMU 1 PAREPARE

! NO !	! Program !	! Jenis Kelamin !		! Jumlah !	! Ket !
! !	! Jurusan !	! L !	! P !		
! 1 !	! B a h a s a !	! 16 !	! 29 !	! 45 !	! !
! 2 !	! I P A !	! 53 !	! 68 !	! 121 !	! !
! 3 !	! I P S !	! 46 !	! 58 !	! 104 !	! !
! 4 !	! J u m l a h !	! 115 !	! 155 !	! 270 !	! !

sumber data: kantor SMU I Kodya parepare, Nopember 1996.

Dari dua tabel tersebut, maka terang dan jelaslah keadaan siswa SMU Negeri 1 kotamadya parepare, baik jumlah maupun jurusan yang ada.

c. sarana dan prasarana

Secara logistik, sebagai sekolah favorit, maka sudah dapat dibayangkan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarananya. Mulai dari ruang kelas, kantor, ruang guru perpustakaan, sarana beribadah, sarana ekonomi, sarana olah raga, dan fasilitas lain yang dapat menunjang proses dinamika dalam belajar mengajar.

Di sini penulis tidak lagi mengemukakan berapa meja lemari dan lain-lain sebagainya, tetapi penulis hanya mengemukakan hal penting yang prinsipil sebagai berikut :

1. Ruang belajar berjumlah 22 ruangan, 7 kelas untuk kelas I, 8 ruang untuk kelas II dan 8 ruang untuk kelas III. dalam sarana pembelajaran ini di lengkapi dengan 1 ruang perpustakaan, Ruang ketrampilan.
2. Laboratorium, meliputi laboratorium bahasa, laboratorium fisika/Bio, laboratorium kimia.
3. Ruang tata administrasi meliputi ; Ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang wali kelas ruang guru, ruang tata usaha, ruang BP serta ruang Osis.
4. Sarana perekonomian yaitu koperasi SMU Negeri 1 kota madya parepare dan 1 kantin untuk umum.
5. sarana olahraga dan kesehatan, meliputi lapangan bas-

ket, lapangan volly ball, Tennis meja, bulu tangkis. Adapun sarana kesehatan meliputi UKS, WC. baik untuk ~~siswa~~ guru, siswa, pegawai dan kepala sekolah.

6. sarana ibadah yaitu musallah SMU Negeri 1 parepare.

7. sarana perlengkapan lainnya seperti komputer, tempat parkir, gudang, ruang dapur dan sebagainya.

Demikianlah antara lain sarana dan prasarana yang ada di SMU Negeri satu dan masih banyak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

BAB III

HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA

A. Guru dan Hubungannya dengan Siswa

Sekolah adalah merupakan follow up dari pendidikan di keluarga. Sekolah di pandang sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh sebab itu guru dalam persepsi ini adalah mereka yang mengajar di sekolah. Akan tetapi tidaklah berarti tanggung jawabnya hanya di sekolah. Secara formal memang punya tanggung jawab hanya dalam ruang lingkup sekolah tetapi secara moralitas guru selalu bertanggung jawab atas siswanya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Drs. H.M.Arifin, M.Ed., menyatakan, bahwa :

Guru menjadi pengganti orang tua dalam kedudukannya sebagai pendidik atau dapat juga dipandang sebagai pembantu orang tua yang selayaknya memiliki perasaan dan sikap sesuai dengan cita-cita orang tuanya.¹

Di sini tercermin kedudukan guru dalam mendidik siswanya. Dia tidak boleh memandang siswanya sebagai keluarga jauh, melainkan harus memandangnya sebagai anak sendiri. Dengan demikian seorang guru harus menjalin hubungan yang baik dengan siswanya seperti halnya orang tua berhubungan dengan anaknya.

¹ Drs. H.M. Arifin, M.Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Cet. Ke-4; Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 138.

Hubungan guru dengan siswanya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya sebagai suri teladan bagi siswanya.
2. Dalam melaksanakan tugasnya harus dijiwai dengan rasa kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
3. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap siswa.
4. Guru sedapat mungkin mencegah perbuatan-perbuatan yang dapat menurunkan martabatnya atau harga dirinya.
5. Guru tidak boleh memberikan pelajaran tambahan bagi siswanya dengan memungut bayaran, yang memberatkan terhadap siswanya.
6. Setiap guru dalam pergaulan dengan siswa-siswanya tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik, ideologi, ekonomi (memperkaya diri) baik secara langsung maupun secara tidak langsung.²

Demikianlah antara lain sifat-sifat yang dapat di jadikan karakteristik oleh guru dalam berhubungan dengan siswanya. Khusus kepada guru yang memegang bidang studi pendidikan agama, harus menyadari, bahwa siswa adalah merupakan gembala bagi mereka, di mana pada suatu saat akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah swt.

¹Tiem Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya, 1989

²Tiem Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya, pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, (Cet. ke-4, Jakarta : Rajawali pers, 1989), h. 18.

Guru dalam hubungannya dengan siswa harus seimbang. Karena apabila guru terlalu mementingkan siswanya akan memungkinkan siswa passif, kurang gairah belajar, karena merasa semua kebutuhan akan ditanggulangi oleh gurunya. Demikian pula sebaliknya bila guru terlalu mementingkan kepribadiannya, maka siswanya akan bersikap teklid terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya.

Dalam hubungannya di atas, maka Drs. H. M. Arifin, M.Ed., mengemukakan, bahwa masalah ini dalam pendidikan agama (Islam) harus berproses dalam keserasian hubungan timbal balik antara pendidik dan siswanya.³

Hubungan timbal balik antara siswa harus terjalin dengan serasi, harmonis. Yang terpenting bagi guru adalah kemampuan untuk menempatkan dirinya pada posisi yang tepat. Pada saat tertentu harus berlaku sebagai orang tua dan pada saat tertentu berstatus sebagai pemimpin, serta kadang-kadang harus bertindak sebagai pengadilan dalam menghakimi siswanya. Akan tetapi satu yang tidak boleh hilang, yaitu perasaan kasih sayang antara guru dengan siswa sebagaimana eratny kasah sayang antara orang tua dengan anaknya. Guru tetap berkewajiban mengarahkan siswanya untuk melanjutkan cita-cita dan harapan orang tuanya. Selanjutnya H.M.Arifin, M.Ed, memberikan suatu isyarat, bahwa :
Guru sebagaimana orang tua berkewajiban membantu per-

³Drs. H. M. Arifin, M.Ed., *op. cit.*, h. 137 - 138.

kembangan bakat anak ke arah kemampuan hidup yang ber-sosialitas, berindividualitas dan bernormalitas tinggi.⁴

Dengan hubungan yang baik antara guru dengan siswa-siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, akan meningkatkan mutu hasil pendidikan dalam bidang studi apaun. Demikian pula pada peningkatan mutu pendidikan agama. Pendidikan agama dalam kurikulum yang berlaku sekarang hanya 2 jam dalam seminggu. Waktu yang relatif sedikit. Oleh sebab itu perlu ada kegiatan ekstra untuk meningkatkan mutunya. Di sinilah terletak esensialnya hubungan antara guru dengan siswanya untuk saling memberi pengetahuan agama.

B. Guru dan Hubungannya Dengan Orang tua

Dr. zakiah Paradjat dalam bukunya Ilmu pendidikan Islam memberikan suatu pernyataan tentang guru sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima beban pemikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahanlimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁵

⁴I b i d., h. 141.

⁵Dr. zakiah Paradjat, et. al., Ilmu Pendidikan Islam (Cet. ke-2,; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 39.

Inti dari apa yang dikemukakan oleh zakiah paradjat di atas adalah, bahwa setelah orang tua menyerahkan anaknya pada suatu sekolah berarti dia ijab kabul antara orang tua siswa dengan guru. Orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru, demikian pula dengan guru menerima untuk melaksanakan tanggung jawab dari orang tua siswa. Dalam melaksanakan tanggung jawab inilah dibutuhkan kerjasama atau hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa. Guru membantu orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, demikian pula orang tua membantu guru dalam melaksanakan sebagian tanggung jawab yang telah diserahkan kepadanya.

Adapun bentuk hubungan antara orang tua siswa dengan guru antara lain sebagai berikut :

1. Guru hendaknya selalu mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua/wali anak, dalam rangka kerjasama untuk memecahkan persoalan-persoalan di sekolah dan pribadi anak.
2. Segala kesalah-pahaman yang terjadi antara guru dan orang tua/wali anak, hendaknya diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.⁶

Dari pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa hubungan yang dijalin antara orang tua dengan guru di sekolah bertujuan untuk mengatasi kesulitan - kesulitan yang dihadapi anak dalam proses belajarnya, karena salah satu faktor anak tidak bisa mendapat prestasi baik dalam suatu bidang studi karena tidak bisa mengatasi

⁶Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, op. cit., h. 19-20.

masalah yang dihadapinya.

Di sisi lain pentingnya hubungan antara orang tua siswa dengan guru, karena perbedaan motiv dalam mendidik anak tersebut. Kalau orang tua mendidik anaknya itu karena kodratnya sebagai orang tua. Berarti ia mendidik anaknya, karena menjalankan tugas dari Tuhan. Adapun guru dalam mendidik siswanya karena jabatan. Seperti yang dikemukakan oleh Drs. M. Ngalim purwanto di bawah ini :

Guru sebagai pendidik adalah lain daripada orang tua. Orang tua menerima tugasnya sebagai pendidik dari Tuhan, atau karena kodratnya. Guru menerima tugas dan kekuasaan sebagai pendidik dari pemerintah atau negara. Ia diangkat dan ditunjuk serta ditetapkan oleh pemerintah. Guru adalah pendidik karena jabatannya. Maka dari itu sudah sewajarnya pula, bahwa kasih sayang guru terhadap murid-muridnya tidak akan sama dengan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya.⁷

Dari perbedaan inilah hubungan dan kerjasama yang baik dibutuhkan untuk saling melengkapi. Selanjutnya Drs. M. Ngalim purwanto mengatakan, bahwa dengan adanya perbedaan itu, akan memperoleh manfaat yang sangat berharga, jika dalam mendidik anak-anak, "sekolah dapat bekerja sama yang sebaik-baiknya dengan keluarga."⁸

Salah satu faktor yang menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah adalah terjalinnya kerjasama atau hubungan yang baik antara orang tua di rumah

⁷ Drs. M. Ngalim purwanto, Ilmu Pendidikan, (Cet.ke-6; Bandung : Remadja Karya, 1995), h. 149 - 150.

⁸ I b i d., h. 152.

dengan guru di sekolah. Mereka harus saling memberikan informasi. Guru memberikan informasi kepada orang tua tentang keadaan anaknya di sekolah demikian pula sebaliknya orang tua harus memberikan informasi tentang keadaan anaknya di luar sekolah. Dengan demikian semua kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah dapat teratasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah.

C. Hubungan Orang Tua dengan Anaknya sendiri

Hubungan dengan orang tua dengan anaknya sendiri lebih dikenal dengan pendidikan anak dalam keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua sejak adanya manusia di dunia yang bersifat informal. Drs. Suwarno mengatakan, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan bersifat kodrat, karena adanya hubungan darah pendidik dengan anak didik. Karena ikatan yang bersifat kodrat ini, maka terdapat hubungan yang erat antara pendidik dengan yang dididik.⁹

pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya di rumah akan memberikan corak dalam perkembangan kepribadiannya, sehingga lebih lanjut Drs. Suwarno mengatakan, bahwa "keluarga merupakan lembaga

⁹ Drs. Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan (Cet. Ke-1; Jakarta : Aksara Baru, 1982), h. 67.

pendidikan penting untuk melatakkan pendidikan agama bagi anak-anak.¹⁰ Adalah kewajiban bagi orang tua untuk untuk menanamkan kesadaran beragama bagi anak-anaknya. Menumbuhkan rasa percaya kepada Tuhan, mendorong untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan sungguh-sungguh karena dengan cara ini mereka khususnya yang berada di sekolah Lanjutan Tingkat Atas, akan terhindar dari perbuatan maksiat atau terlibat dalam tindakan kriminal.

Dr. zakiah Paradjat dalam bukunya peranan Agama dalam Kesehatan Mental menegaskan, bahwa :

Jika semua orang teguh keyakinannya kepada Tuhan, serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu adanya pengawasan yang ketat, karena setiap orang dapat menjaga dirinya sendiri, tidak mau melanggar hukum-hukum dan ketentuan - ketentuan Tuhannya.¹¹

Oleh sebab itu yang terpenting bagi orang tua adalah tetap menjalin hubungan yang baik terhadap anak-anaknya, memberikan kasih-sayang, perhatian, pemeliharaan baik jasmani maupun rohani. sebab anak-anak yang berusia antara 16 tahun - 20 tahun bila kurang mendapat perhatian, kasih sayang, kurang mendapat pemeliharaan, dari orang tuanya, akan mencari kepuasan di luar rumah dengan caranya sendiri.

¹⁰ I b i d., h. 69.

¹¹ Dr. zakiah Paradjat, peranan pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental, (Cet. ke-5, Jakarta : Gunung Agung, 1980), h. 66.

Salah satu faktor yang menyebabkan kegoncangan jiwa bagi remaja terakhir (usia SLTA) adalah pertentangan dan ketidak keserasian yang terdapat dalam keluarga misalnya hubungan bapak dan anak yang kurang erat.¹² rumah adalah lembaga pendidikan informal, yang walaupun secara organisir tidak termanajemen berdasarkan administrasi seperti halnya di sekolah, akan tetapi sangat menentukan keberhasilan siswa-siswa di sekolah untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Oleh sebab itu, hubungan yang baik antara orang tua dengan anaknya sangat membantu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Bagaimanapun profesionalnya seorang guru agama dalam menyajikan materi pelajaran, tanpa ada dukungan dari orang tua terhadap anak-meraka tidak akan mendapat hasil maksimal. Apa lagi waktu untuk belajar agama di sekolah hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk meningkatkan muatan-muatan keagamaan pada siswa orang tua harus memberikan tambahan pelajaran agama di rumah.

Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagaimana yang tersirat dalam sebuah sabda Nabi Muhammed saw., yang berbunyi :

¹²Dr. zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Cet.Kb
13, Jakarta : Bulan Bintang, 1991), h. 118.

عن أبي بصير عن أنس الغلام يعق عنه يوم السابع ويسمى ويهاط
 عنه الأبي فان بلغ ست سنين ادب فان بلغ سبع سنين عدل فرائده
 فان ابلغ ثلاثة عشر ضرب على الصلاة والصوم فان ابلغ ستة عشر روجه
 ابوه ثم اخذ بيده وقال قد ادبتك وعلمتک واکحنتک اعوذ بالله من
 فتنتك في الدنيا وعذابك في الآخرة (رواه ابو الشيخ ابن حبان)

Artinya :

*Berkata Anas: Bersabda Rasul: Anak itu pada hari ke-
 tujuh dari lahirnya disembelinkan Aqiqah serta diberi
 nama dan disingkirkan dari segala kekotoran-kekotoran.
 Jika ia telah berumur 6 tahun ia dididik beradab susi-
 la, jika ia telah berumur 9 tahun dipisah tempat tidur
 nya, jika ia telah berumur 13 tahun dipukul agar mau
 shalat (dihukum). Bila ia telah berumur 16 tahun ayah-
 nya diizinkan mengawinkannya, setelah itu ayah berjaba-
 ten tangan dengannya dan mengatakan: gaya telah mema-
 didik kamu; mendidik kamu memohon perlindungan kepada
 Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan siksaan di
 akhirat. (Riwayat abu Zaid Ibnu Ishaq). 14

Memang benar, bahwa tujuan pendidikan agama bagi
 anak pada hakikatnya adalah untuk menyelamatkan mereka da-
 ri siksaan api neraka, sebagaimana firman Allah dalam su-
 rah Attahrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan
 keluargamu dari api neraka' . . . 15.

Dengan demikian apa yang didapatkan oleh siswa di
 sekolah melalui pendidikan agama, hanya merupakan pos un-
 tuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, yakni di akhirat.

¹³ Al-Ghazali, Ihya Ulimiddin, jilid II, h. 217.

¹⁴ Drs. H.M. Arifin, M.Ed., op. cit., h. 82

¹⁵ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya,
 Edisi Revisi, (Semarang : Toha Putra, 1989)

Untuk mencapai hal tersebut di atas, maka orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya harus senantiasa memelihara hubungan dengan anaknya sendiri. Karena dengan demikian ia lebih mudah mengarahkan dan membimbing mereka pada jalan yang diridhai oleh Allah swt. Di samping itu untuk meningkatkan mutu pendidikan agamanya di sekolah orang tua harus memberikan dukungan moral dan material, memberikan motivasi untuk selalu aktif dalam mengikuti bidang studi agama yang diberikan oleh guru agamanya di sekolah. Sebagai tindak lanjut apa yang didapatkan di sekolah, maka tugas orang tua untuk memberikan kekuatan moral kepada anaknya untuk mengaplikasikan apa yang didapatkan.

D. Sistem Hubungan Antara Guru, Siswa dan Orang Tua

Di atas telah dikemukakan hubungan orang tua dengan guru, hubungan guru dengan siswanya serta hubungan orang tua dengan anaknya sendiri, maka dalam bagian ini penulis akan mengemukakan bagaimana sistem dalam hubungan ketiganya. Guru dan orang tua siswa mempunyai tujuan yang sama dalam mendidik yaitu agar anak mendapatkan kedewasaan kebahagiaan lahir batin, dunia dan akhirat. Sedangkan siswa merupakan obyek pendidikan dari gurunya beserta orang tua. Ketiga dimensi ini merupakan sub sistem yang takterpisahkan. Ketiganya merupakan satu mata rantai, saling kait mengait, pengaruh mempengaruhi. Kuat yang satu yang lainnya

akan ikut menjadi kuat. Demikian sebaliknya yang satunya rusak, maka yang lainnya akan menjadi rusak pula.

Drs. H. M. Arifin, M.Ed., mengemukakan dua bentuk sistem hubungan antara orang tua dengan serta siswa yaitu ; Hubungan pertama yang didasarkan atas keinsafan dalam bentuk atau secara informil-individual, dengan dasar bahwa kerjasama itu penting artinya. Sedang cara yang kedua adalah formil organisatoris, artinya kerja sama yang dileasir dalam bentuk aturan organisasi. ¹⁶

Dalam bentuk hubungan yang pertama adalah bisa dikerjakan dalam bentuk saling mengadakan kunjungan antara guru dengan orang tua, mengadakan silaturahmi atau segala bentuk hubungan yang didasarkan pada azas kemanusiaan. Adapun hubungan yang kedua memang telah diatur secara organisatoris. Antara lain pernah ditetapkan peraturannya oleh pemerintah cq. Kem.P.P dan K (Depdikbud sekarang). Yaitu peraturan tentang panitia pengelolaan sekolah. (Keputusan Menteri P.P. dan K, 6 Desember tahun 1954, no. 58438/Kab.=T.L.N. Nr. 726), yang dimaksud tujuan hubungan guru, siswa dan orang tua siswa yaitu :

Untuk mewujudkan dan memelihara hubungan yang erat antara guru orang tua murid dan sekolah; bagi tiap-tiap sekolah dibentuk suatu panitia pembantu pemeliharaan sekolah, tersusun dari beberapa orang tua siswa yang bertugas membantu memelihara sekolah, sehingga sekolah itu dapat hidup subur dan lebih sanggup memenuhi tugasnya sebagai tempat membentuk manusia susila yang cakap warga negara yang demokratis serta

¹⁶Drs. H. M. Arifin, M.E.d. op. cit., h. 122-123.

serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. 17

Dengan demikian, maka sistem hubungan guru, siswa, serta orang tua yang pertama adalah panitia pembantu pemeliharaan sekolah. Adapun sistem yang kedua adalah pengumpulan orang tua siswa, siswa dengan guru. Dengan adanya perkumpulan orang tua siswa dengan guru dan siswa itu sendiri, maka dapat membantu mutu pendidikan di sekolah.

Sistem yang ketiga yang dapat dijadikan sarana untuk menjalin hubungan antara guru, siswa dan orang tua adalah melalui badan pembantu penyelenggara pendidikan (BP3). Guru-guru agama di sekolah juga dapat menggunakan B.P.3 untuk memajukan pendidikan agama. Bahkan pendidikan agama ini lebih membutuhkan hal tersebut. 18

Demikianlah antara lain tiga sistem hubungan orang tua siswa dengan guru di sekolah dan siswa itu sendiri. baik yang telah diatur secara organisir maupun yang hanya didasarkan atas dasar sifat solidaritas dari kedua belah pihak atau bersifat informil. Hubungan timbal balik yang serasi, harmonis akan banyak membantu dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah.

17 I b i d., h. 123.

18 I b i d., h. 125.

BAB IV

HUBUNGAN GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU NEGERI I PAREPARE

A. Tujuan dan sistem pelaksanaan pendidikan Agama

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) pada tingkat sekolah umum (SMU) telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang diatur dan disusun secara sistimatis dalam garis-garis Besar program pengajaran (GBPP) oleh pemerintah departemen pendidikan dan kebudayaan.

Untuk lebih mengarah persamaan persepsi terhadap tujuan pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Umum (SMU), maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pendidikan agama islam, yang berdasarkan kurikulum pendidikan agama islam SMU 1995, yaitu :

pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyekini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran dan/latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. ¹

Dalam pengertian di atas tercermin betapa luas dan besar tujuan pendidikan agama islam, tidak hanya berorientasi pada aspek dunia saja, melainkan juga berorientasi pada kehidupan bahagia kelak nantinya.

¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, kurikulum Sekolah Menengah Umum, Mata pelajaran Agama Islam kelas I, II dan III, (Jakarta, departemen pendidikan dan kebudayaan, 1995), h. 1.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan siswa, memahami menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU) adalah sebagai berikut :

. . . untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. 2

Bertitik tolak dari tujuan di atas, maka pada garis besarnya tujuan pendidikan agama di Sekolah Menengah Umum (SMU) ada dua yaitu; pertama adalah tujuan yang bersifat horisontal yakni diharapkan setiap output SMU dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupannya, baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan kedua adalah tujuan yang bersifat vertikal yakni output sekolah menengah umum (SMU), diharapkan untuk melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi (PT). Untuk mewujudkan atau menghasilkan siswa yang berdasarkan tujuan pendidikan agama di atas, maka ruang lingkup pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) adalah :

- | | |
|--------------|----------------|
| 1. Keimanan | 5. Muamalah |
| 2. Ibadah | 6. Syariat dan |
| 3. Al-Qur'an | 7. Tarikh. 3 |
| 4. Akhlak | |

² Ibid., h. 2

³ Ibid.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Dra. Zuhairini dan kawan-kawan tentang ruang lingkup kurikulum pendidikan agama yaitu :

1. Ilmu tauhid/keimanan
2. Ilmu fiqhi
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits.
5. Akhlak.
6. Tarikh Islam. ⁴

Dengan dasar keilmuan di atas, maka siswa dapat diantarkan untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pendidikan agama adalah; "memberikan pendidikan dan Agama Islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya".⁵

Tujuan pendidikan agama di SMU, penulis membedakan atas 2 kelompok yaitu; tujuan institusional, dan tujuan kurikuler atau tujuan umum dan tujuan khusus. Kedua tujuan telah dirumuskan pada setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia dalam kurikulum.

Tujuan umum pendidikan agama menurut Dra. Zuhairini adalah :

Membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman tegur, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁶

⁴Dra. H. Zuhairini, et. al., Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Cet. ke-8 ; Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h.60.

⁵I b i d. h. 47.

⁶i b i d., h. 45.

Adapun tujuan khusus pendidikan Agama di Sekolah Menengah Umum adalah :

1. Menyempurnakan pendidikan Agama yang sudah diberikan pada tingkat S.L.T.A.
2. Memberikan pendidikan dan pengetahuan Agama Islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya. 7

Dengan demikian, maka tujuan pendidikan agama di SMU dapat disimpulkan, bahwa disamping mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi juga untuk mengetahui agama dengan tujuan di amalkan dalam kehidupan se-hari-hari, baik hidup pribadi, sosial kemasyarakatan, berbangsa dan berbegara, baik berhubungan dengan Allah swt., sesama manusia antar beragama dan antara umat beragama, maupun terhadap lingkungannya serta terhadap pribadinya sendiri.

Untuk mencapai tujuan di atas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, maka telah dirancang materinya berdasarkan alokasi waktu yang disediakan. Berdasarkan kurikulum maka pendidikan agama pada setiap program, baik program umum, program Bahasa, program IPA dan program IPS, masing-masing hanya dua jam perminggu. Hal ini telah ditetapkan di setiap sekolah Menengah Umum di seluruh Indonesia.

Untuk lebih jelasnya tentang jam pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri I Kotamadya Parepare dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

7 I b i d., h. 47.

TABEL 1.5
SUSUNAN DAN JAM PROGRAM PENGAJARAN SMU

No	Mata pelajaran	Jam pelajaran
1	pend. pancasila dan Kewarga-negaraan.	2 jam
2	Pendidikan Agama	2 jam
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5 jam
4	Sejarah Nasional dan Umum	2 jam
5	Bahasa Inggris	4 jam
6	PenjasKes	2 jam
7	Matematika	6 jam
8	IPA = Fisika	5 jam
	Biologi	4 jam
	Kimia	3 jam
9	IPS = Ekonomi	3 jam
	Sosiologi	2 jam
	Geografi	2 Jam
10	Pendidikan Seni	2 jam
	Jumlah	42 jam

Sumber data : Bagian Kurikulum SMU I Parepare 1996.

Memperhatikan jam pelajaran di atas dapat diketahui, bahwa dari 42 jam pelajaran yang tersedia, hanya 2 jam untuk pendidikan Agama Islam. Adapun penjabaran atau dalam operasionalnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Untuk kelas I, jam pendidikan agama berjumlah 68 jam, dengan rincian :

a) Gaturwulan pertama : 1 (24 jam pelajaran)

(1) Dinul Islam 4 jam

- (2) sumber-sumber hukum Islam 2 jam
- (3) Iman kepada Allah swt., 4 jam
- (4) Shalat berjamaah 6 jam.
- (5) Macam-macam sujud 5 jam.
- (6) Al-Qur'an Surah Azzumar ayat: 6 dan S. Alabaqarah ayat 168 6 jam

b) Caturwulan : 2 (24 jam pelajaran)

- (1) Iman kepada Malaikat 2 jam
- (2) Shalat fardu a'in 6 jam
- (3) S. Al-An'am 141 dan Ar-Rum ayat 41, 4 jam.
- (4) Tanggung jawab 4 jam
- (5) Waqaf 2 jam
- (6) Islam di Indonesia 6 jam

c) Catur wulan: 3 (20 jam pelajaran)

- (1) Hal-hal yang merusak Iman 4 jam
- (2) Khutbah Jum'at 4 jam
- (3) Keadilan 2 jam
- (4) Ikhlas 2 jam
- (5) Riba dan perbenken 4 jam
- (6) Peranan umat Islam di Indonesia 4 jam.

2. Untuk kelas 2 jam pelajaran agamanya berjumlah 68 jam yang dibagi atas 3 caturwulan :

a) Caturwulan pertama: 1 (24 Jam pelajaran)

- (1) Iman kepada kitab-kitab Allah 2 jam
- (2) shalat sunnat 8 jam
- (3) zikir dan do'a 4 jam

- (4) surah Al-Baqarah ayat 267 dan surah Al-Isra' 26-27, 6 jam.
- (5) kesetiakawanan 2 jam
- (6) Musyawarah dalam Islam 2 jam
- b.) Gaturwulan kedua 24 jam pelajaran
- (1) Iman kepada Al-Qur'an 4 jam
- (2) penyelenggaraan jenazah 6 jam
- (3) Surah Yunus ayat 37-38 dan S. Al-Maidah 48, 6 jam
- (4) Syukur nikmat 2 jam
- (5) Islam di Asia 6 jam
- c) Gaturwulan : 3 (20 jam pelajaran)
- (1) Iman kepada Rasul Allah 2 jam
- (2) Nabi Muhammad Rasul terakhir 2 jam
- (3) Q.S. Al-Jatsiah ayat 12-13 dan Al-Qashas 76 - 77
6 jam
- (4) perdamaian atau Islah 2 jam
- (5) Kerukunan umat beragama 2 jam
- (6) Islam di beberapa benua 6 jam.
3. Untuk kelas 3 jam pelajaran agamanya berjumlah 56 jam.
- a) Gaturwulan : 1 (24 jam pelajaran)
- (1) Iman kepada hari akhirat 2 jam
- (2) kedudukan dan hikmah shalat 2 jam
- (3) Al-Qur'an surah Arrahman 33 dan Al-Mu'minin ayat
12 - 14, 8 jam
- (4) Disiplin 2 jam
- (5) Berfikir dan masyarakat 2 jam

- (6) Munakhat 8 jam
- b) Caturwulan : 2 (24 jam pelajaran)
- (1) Iman kepada qadhe dan qadar 2 jam
 - (2) zakat dan pajak 2 jam
 - (3) QS. Annahal ayat 65, 66, 67, 69 6 jam
 - (4) Etos kerja 2 jam
 - (5) Mawaris 8 jam
 - (6) peradaban Islam dan ilmu pengetahuan 4 jam
- c) Caturwulan : 3 (18 jam pelajaran)
- (1) Sikap dan perilaku orang beriman 2 jam
 - (2) Haji dan omroh 6 jam
 - (3) Perseoran (Syirkah) 4 jam
 - (4) Penyakit masyarakat 6 jam.⁸

Demikianlah alokasi waktu dan pokok bahasan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah umum dengan jumlah keseluruhan jam pelajaran dari kelas I s/d kelas II yaitu: Kelas I 68 jam, kelas II 68 Jam dan kelas III 66 jam. Bila dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya, maka dapat dikatakan bahwa jam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat sedikit. Oleh sebab itu untuk mencapai kualitas mutu pendidikan Agama Islam di sekolah harus ada kerja sama antara pihak guru di sekolah, siswa sebagai obyek didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan orang tua siswa di rumah.

⁸Departemen pendidikan dan Kebudayaan, op. cit., h. 4 - 133.

B. Usaha peningkatan Hubungan Guru, siswa dan Orang tua

Pada bab III telah diuraikan secara detail tentang hubungan orang tua, siswa dengan guru beserta sistem hubungannya. Baik hubungan yang didasarkan atas kesadaran individu maupun yang didasarkan pada aturan organisatoris. pada hakekatnya hubungan yang baik tidak hanya terkait pada hal tertentu saja seperti aspek pendidikan, melainkan pada seluruh aspek kehidupan. Sifat tolong menolong kepada kebaikan adalah ajaran fundamental dalam bermasyarakat. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah (5) ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Artinya :

'... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertaqwalah kamu kepada Allah. sesungguhnya Allah amat besar siksaan-Nya.⁹

Terlepas dari urusan pendidikan, maka siapapun wajib menjalin hubungan yang baik, karena ini adalah bagian dari ajaran Islam. pendidikan Agama ibaratnya sebagai bangunan yang berat. suatu bangunan tidak akan terwujud apabila hanya satu orang yang mengerjakannya. pemikian pula pendidikan agama disekolah tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak ada kerja sama antara orang tua dengan

⁹Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Revisi, (Semarang:Toha Putra, 1989), h. 157.

guru dan siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Drs. Abdurrahman melalui wawancara, bahwa :

Hubungan antara orang tua dengan guru dan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah, oleh karena tanpa hubungan baik ketiganya, maka mutu pendidikan agama tidak akan tercapai dengan baik. ¹⁰

Adapun usaha untuk meningkatkan hubungan antara ketiganya sebagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SMU Negeri I adalah, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Drs. Muhammad Sukarta yaitu :

Mengundang orang tua siswa dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya, menginformasikan kepada orang tua siswa tentang keadaan anaknya di sekolah melalui media komunikasi seperti buku penghubung. ¹¹

sejalan apa yang dikemukakan oleh Drs. Muhammad Sukarta di atas, maka Bochari Halede mengemukakan pula bahwa dalam usaha meningkatkan hubungan antara guru, siswa dan orang tua ditempuh cara sebagai berikut :

dalam setiap penerimaan raport: orang tua/wali siswa diundang untuk menerimanya. Selain dari itu pada rapat seperti rapat BP3, orang tua juga diundang, pada waktu siswa mengalami kesulitan orang tua diundang untuk memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama. ¹²

Hubungan dalam bentuk ini lebih bersifat organisato-

¹⁰ Abdurrahman, Guru SMU I Parepare, "Wawancara", Kantor SMU I Parepare, tanggal 26 Nopember 1996

¹¹ Muhammad Sukarta, Guru SMU I Parepare, "Wawancara", Kantor SMU I Parepare, tanggal 25 Nopember 1996.

¹² Bochari Halede, Guru SMU I Parepare, "Wawancara", Kantor SMU Negeri I Parepare, tanggal 25 Nopember 1996.

ris dan lebih formalitas. Adapun yang dikemukakan oleh bapak Badaruddin lebih bersifat nonformal dan didasarkan atas kesadaran, bahwa pendidikan agama tidak berhasil bila tidak ada hubungan yang baik antara guru dan orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan, bahwa upaya dalam meningkatkan hubungan antara guru, siswa dan orang tua adalah sebagai berikut :

1. Dalam waktu tertentu, guru hendaknya mengunjungi orang tua siswa untuk menjalin silaturahmi.
2. Demikian sebaliknya guru harus mengajak orang tua siswa untuk sekali-kali berkunjung pada rumah guru.
3. Bila siswa mengadakan acara-acara, hendaknya melibatkan guru agamanya.
4. Guru dalam kegiatan tertentu, hendaknya mengundang siswanya mengambil bagian dalam acara itu. ¹³

Jika hal tersebut dapat disosialisasikan dalam bentuk nyata, maka hubungan baik antara guru, orang tua dan siswa itu sendiri akan terjalin dengan harmonis. Yang pada akhirnya langsung atau tidak langsung tetapi akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah.

Terlebih lagi pada guru harus menganggap siswanya sebagai anaknya sendiri, karena di adalah pemegang amanah untuk melanjutkan cita-cita orang tua terhadap anaknya.

Oleh sebab tidak heran kalau M. Athia Al-Abasy mengungkapkan, bahwa :

Seorang Guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan mereka seperti ia memikirkan anak-anaknya sendiri. Atas dasar sistem ini pendidikan Islam ditegakkan pendidik-

¹³ Badaruddin, Guru Agama SMU Negeri 1 Parepare, "wawancara", Kantor SMU Negeri 1 Parepare, 25 Nopember 1996.

an di zaman sekarang. Bahkan seharusnya guru harus lebih mencintai muridnya daripada anaknya yang berasal dari sum-sumnya sendiri. . . 14.

Mengenai hubungan antara guru dengan orang tua siswa di SMU I negeri Parepare dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL XVI

HUBUNGAN GURU SMA I PAREPARE DENGAN ORANG TUA SISWA

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. Baik	35	62,5
2	b. Tidak baik	27	48,21
	Jumlah	56	100

Sumber data : Diolah dari angket untuk guru no. 1.

Data di atas menunjukkan tentang hubungannya dengan orang tua atau wali siswa yaitu 62,5 % yang menyatakan hubungannya dengan orang tua siswa baik dan yang menyatakan tidak baik sebanyak 48,21 %. Ini merupakan hal yang harus mendapat perhatian dari pihak sekolah untuk membina hubungan dan mengupayakan agar yang 48,21 % dapat memperbaiki hubungan dengan orang tua siswa. Karena hubungan yang tidak baik tersebut dapat menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya.

*4 M. Athiyah Al-Abrasyi, Attarbiyyah Al-Islamiyah, "Diterjemahkan oleh", Haji Bustami, "Dengan judul", Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, (Cet. ke-5 ; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.158.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SMU I Parepare dalam meningkatkan hubungannya dengan orang tua siswa, dapat disimak melalui tabel di bawah ini :

TABEL VII

SARANA YANG DILALUI UNTUK MENJALIN HUBUNGAN

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. Silaturahmi	4	7,14
2	b. Melalui buku penghubung	35	62,5
3	c. Mengundang orang tua siswa bila ada masalah	23	41,07
	Jumlah	56	100

Sumber data: Diolah dari angket untuk guru no. 3.

Tabel di atas mengandung suatu indikasi, bahwa guru di SMU I menjalin hubungan dengan orang tua siswa melalui tiga jalur komunikasi, yaitu 7,14 % melalui jalur komunikasi, 62,5 % melalui buku penghubung dan 41,07 % melalui undangan bila siswanya bermasalah. Hal ini berimplikasikan, bahwa sistem hubungan orang tua dengan guru lebih bersifat organisatoris dan formatif, masih sedikit sekali yang menempuh jalur sosial kemasyarakatan. Padahal tanpa disadari oleh mereka, dengan melalui jalur silaturahmi lebih menanamkan kesan serta menimbulkan persaudaraan yang komunikatif.

Memang disadari, bahwa terjadinya deskomunikasi sekarang antara siswa, guru dan orang tua telah dirasakan akibatnya. Oleh sebab itu sudah sewajarnya kalau sekolah

menciptakan suatu momentum yang komunikatif dalam rangka menciptakan proses belajar baik di rumah maupun di sekolah yang lebih efektif dan efisiensi serta produktif. Dan melalui komunikasi timbala balik antara ketiganya dapat mengatasi siswa untuk terhindar dari tindakan-tindakan kriminalitas.

C. Urgensi Hubungan Antara Guru, siswa dan Orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan Agama di SMU Negeri I kotamadya parepare

Uraian-uraian di atas, baik secara teoritis maupun secara praktis telah memberikan suatu gambaran tentang pentingnya hubungan timbal balik antara siswa, guru dan orang tua siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan Agama di SMU Negeri I kotamadya parepare.

pada bagian ini, penulis akan memaparkan urgensi hubungan guru, siswa dan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan Agama di SMU Negeri kotamadya parepare dengan pendekatan praktis berdasarkan hasil penelitian tidak lagi secara teoritis.

Badaruddin salah satu guru agama di SMU Negeri I kotamadya parepare menjelaskan melalui wawancara, bahwa :

Hubungan timbal balik yang komunikatif antara tiga arah yaitu antara guru, siswa dan orang tua adalah faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Waktu belajar agama hanya 2 jam dalam setiap minggunya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan agama harus ada kerjasama antara ke-

tiga unsur tersebut, pada hakekatnya keberhasilan dalam pendidikan agama tidak hanya didasarkan pada tingginya nilai kolektif yang diperoleh siswa. Akan tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari - hari sebagai perwujudan dari seorang muslim. 15

Apa yang dikemukakan oleh Badaruddin di atas, sejalan apa yang diungkapkan oleh Drs. H. M. Arifin dalam bukunya "Hubungan Timbal Balik pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga", bahwa pada hakekatnya antara orang tua dan guru mempunyai tujuan yang sama dalam mendidik anak dan siswanya, yakni membimbing agar memperoleh kedewasaan dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian untuk mencapai hal tersebut harus ada kesi-rasian dan keharmonisan hubungan antara orang tua di rumah dan guru di sekolah. Karena anak tidak akan mungkin tinggal terus dalam rumahnya, melainkan pada suatu saat akan mencari pengalaman yang lebih luas lagi di lingkungan sekolah. . . . 16

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket pertanyaan telah diperoleh suatu data tentang hubungan orang tua siswa dengan guru di SMU Negeri I kotamedya parepare. sebagaimana yang tergambar dalam tabel berikut di bawah ini :

¹⁵Badaruddin, Guru Agama SMU I parapere, "wawancara", Kantor SMU I parepare, tanggal 25 Nopember 1996.

¹⁶Drs. H. M. Arifin, Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama, di Lingkungan sekolah dan keluarga, (Cet. ke-4"; Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 114 - 115.

TABEL VIII
HUBUNGAN GURU DENGAN ORANG TUA SISWA

NO	Kategori jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. selalu	-	-
2	b. kadang-kadang	46	46
3	c. Tidak pernah	64	64
Jumlah		100	100

Sumber data: Diolah dari angket untuk siswa no. 4.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh suatu gambaran tentang hubungan antara guru di SMU Negeri I kotamadya parepare, yakni tidak seorangpun siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka atau malinya selalu berhubungan dengan guru mereka. Kadang-kadang mengadakan hubungan 46 % sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 64 %.

Hal tersebut di atas menggambarkan tentang kurangnya komunikasi aktif antara orang tua dengan guru. Kondisi seperti tersebut, tidak boleh dibiarkan karena dapat menyebabkan kurang keserasian antara orang tua dengan guru dalam mengarahkan siswa, sehingga tidak ada keseimbangan pendidikan agama yang didapatkan di rumah dan pendidikan agama yang didapatkan di sekolah.

Selain hubungan yang baik antara guru dengan orang siswa, maka yang lebih penting lagi adalah guru harus me-

pat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwanya, karena ia menemukan contoh yang berbeda atau bertawanan dengan contoh yang selama ini didapatinya di rumah dari orang tua.¹⁷

Jika ada sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa maka hal ini akan menyebabkan siswa tidak senang terhadap bidang studi yang diajarkan. Seorang guru agama bila ingin sukses dan berhasil mengajar, ia harus mampu memotivasi peserta didiknya agar senang terhadap bidang studi agama yang diajarkan. Dalam kaitannya dengan ini, maka sikap siswa SMU negeri I parepare dalam menerima pendidikan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX

SIKAP SISWA MENERIMA PENDIDIKAN AGAMA

NO	Kategori jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. Selalu senang	75	75
2	b. Kadang-kadang senang	20	20
3	c. Tidak senang	5	5
Jumlah		100	100

sumber data : Diolah dari angket untuk siswa no. 2.

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi, bahwa siswa SMU I parepare yang selalu senang dalam menerima ma-

¹⁷Dr. zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, (Cet. ke-2; Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h. 18.

pat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwanya, karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatinya di rumah dari orang tua.¹⁷

Jika ada sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa maka hal ini akan menyebabkan siswa tidak senang terhadap bidang studi yang diajarkan. Seorang guru agama bila ingin sukses dan berhasil mengajar, ia harus mampu memotivasi peserta didiknya agar senang terhadap bidang studi agama yang diajarkan. Dalam kaitannya dengan ini, maka sikap siswa SMU negeri I parepare dalam menerima pendidikan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX

SIKAP SISWA MENERIMA PENDIDIKAN AGAMA

NO	Kategori jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. selalu senang	75	75
2	b. kadang-kadang senang	20	20
3	c. tidak senang	5	5
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket untuk siswa no. 2.

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi, bahwa siswa SMU I parepare yang selalu senang dalam menerima ma-

¹⁷ Dr. zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, (Cet. ke-2; Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h. 18.

ta pelajaran agama sebanyak 75 %, kadang-kadang senang sebanyak 20 % dan yang tidak pernah senang sebanyak 5 %. Hal ini mengandung suatu implikasi tentang masih adanya guru agama yang belum mampu menjadi figur yang dapat mempengaruhi siswa secara kejiwaan. Apabila hal ini terjadi pada siswa akan mengakibatkan hasil yang dicapainya minimal.

Setelah guru di sekolah telah mengerahkan segala upaya dalam mengatasi masalah belajar siswa, maka orang tua pun harus ikut memperhatikan anaknya, komunikasi dengan anaknya tidak boleh putus, dia harus tetap memonitoringnya sehingga tetap bergairah dalam menghadapi belajarnya. Sehubungan dengan hal ini, bagaimana orang tua siswa di SMU negeri I Parepare terhadap anaknya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

TABEL : II.

BANTUAN ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA YANG BERMASALAH

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. selalu	23	23
2	b. Kadang-kadang	67	67
3	c. Tidak pernah	10	10
	Jumlah	100	100

Sumber data: Diolah dari angket untuk siswa no. 5.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan sikap orang tua terhadap anaknya yang menghadapi masalah dalam

bidang studi pendidikan agama yakni siswa yang selalu mendapat bantuan dari orang tuanya sebanyak 23 %, yang kadang-kadang sebanyak 67 % dan yang tidak pernah sama sekali sebanyak 10 %.

Berdasarkan hal tersebut di atas, berarti tidak menjalankan sistem yang telah dikemukakan oleh Drs. H. Arifin pada bab sebelumnya. Di sini letak kurangnya hubungan antara orang tua dan anaknya sendiri. Apabila hal ini terjadi pada siswa, mereka merasakan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, maka mereka anak mencari jalannya sendiri yang tidak normatif dan agamis. Ini merupakan salah satu faktor tidak tercapainya tujuan pendidikan agama.

Selain dari faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap siswanya, sehingga pendidikan agama kurang bermutu, maka faktor lain adalah sikap guru dalam menyajikan pendidikan agama. Tentang sistem guru agama menerapkan bidang studinya dapat diketahui melalui tabel berikut :

TABEL . XII
SISTIM GURU MENYAJIKAN PENDIDIKAN AGAMA

! NO !	Kategori Jawaban	! Frekwensi (F) !	! Prosentase (%)!
! 1 !	a. Tegas	! 64 !	! 64 !
! 2 !	b. Keras	! - !	! - !
! 3 !	c. Lemah lembut	! 36 !	! 36 !
!	J u m l a h	! 100 !	! 100 !

Sumber Data: Diolah dari Angket untuk siswa no.6.

Melalui di atas dapat diketahui sistem yang dipergunakan oleh guru agama di SMU I parepare dalam menyajikan bidang studinya. 64 % yang menyatakan, bahwa guru dalam menyajikan bidang studi pendidikan agama bersikap tegas, yang menyatakan keras tidak ada sedangkan 36% yang menyatakan lemah lembut.

Hal di atas berarti, mereka sudah menerapkan sistem yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Keberhasilan Rasulullah dalam mengajar masyarakatnya karena menggunakan prinsip bijaksana dan lemah lembut, tidak keras tetapi tegas. firman Allah swt dalam Q.S. An-Nahl (16)

ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُمْ فِي الْحَسَنِ

Artinya:

'gerulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan bantahan yang baik' . . . 18

Demikianlah antara lain metodologi pengajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, sehingga beliau berhasil menanamkan ajaran agama terhadap siswanya. Dengan sistem ini pula, tersirat suatu makna hubungan yang harmonis antara guru dengan siswanya tidak selalu formalistik, birokratis, sehingga segala masalah yang dihadapi oleh siswa de-

¹⁸Departemen Agama RI., op.cit., h. 421.

ngan leluasa dapat ditanyakan kepada gurunya. Sebaliknya kalau guru terlalu tegas dalam menghadapi siswanya, justru siswanya akan menjadi takut bahkan semakin menjauh, bahkan timbul rasa benci terhadap gurunya.

Dr. zakiah Daradjat, mengemukakan suatu konsep, bahwa guru pemerah atau keras, akan menyebabkan siswa takut. Ketakutan ini dapat bertumbuh menjadi benci dan menghindarinya. Tetapi bagi anak yang penakut tetap berada dalam kelas tunduk pada aturan, tetapi bila mana guru sudah tidak ada barulah mereka bertingkah macam-macam sebagai pelampiasannya terhadap kebencian yang ada dalam hatinya.¹⁹

Bagaimana sikap siswa terhadap gurunya di SMU negeri I kotamadya parepare dapat diketahui melalui tabel di bawah ini :

~~TABEL XIII~~

SIKAP SISWA SMU I PAREPARE TERHADAP GURUNYA

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. Takut	23	41,07
2	b. Sayang	5	8,92
3	c. Hormat	54	60,71
Jumlah		56	100

Sumber data : Diolah dari angket untuk guru no. 6.

¹⁹Dr. zakiah Daradjat, op. cit., h. 17 - 18.

Tabel di atas menunjukkan tentang perasaan siswa terhadap gurunya, yaitu ada yang merasa takut sebanyak 41,07 %, yang sayang 8,92 % dan yang hormat 60,71 %.

Di sinilah tergambar sikap guru yang masih menonjolkan sikap kekerasan, sehingga siswanya menjadi takut bukan segan. Takutnya siswa terhadap guru sebagai suatu awal dari kegagalan siswa dalam proses belajar mengajar. Sikap keras yang ditampilkan oleh seorang guru di depan siswanya justru membuat jarak pemisah yang diikat oleh tali kekeluargaan sebagai anak dan orang tua.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa hubungan antara guru, siswa dan orang tua siswa sangat membantu di dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Apalagi di sekolah Menengah Umum, yang jam pendidikan agamanya hanya 2 jam dalam seminggu. Oleh sebab itu untuk membantu mutunya, maka harus banyak mengadakan kegiatan ekstra yang bersifat praktek di sekolah.

Menurut Badaruddin, bahwa sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agama dan pembinaannya maka ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu :

1. Setiap tahun diadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. dan Isra' Mi'raj.
2. Mengadakan pengajian rutin.
3. Mengadakan festival kesenian keislaman
4. Latihan khutbah/ceramah.
5. Mengaktifkan shalat berjamaah.
6. Mengadakan bakti sosial yang bersifat keagamaan.²⁰

²⁰ Badaruddin, Guru Agama SMU I parepare, "Wawancara", Kantor SMU I Kodya parepare, tanggal 25 Nopember 1996.

Dalam rangka pelaksanaan operasional pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru yang bersangkutan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama, maka guru dan pejabat teknis ditatar, seperti yang dikutip oleh H.A. Timur Djailani, MA., bahwa :

Dalam rangka peningkatan mutu guru agama, Direktorat pembinaan perguruan Agama Islam telah menyelenggarakan penataran bagi pejabat teknis di pusat dan di daerah yaitu sejak tahun 1972 sampai sekarang baik melalui anggaran rutin maupun anggaran pembangunan.²¹

Upaya yang dilakukan di atas tidak memberikan sumbangsi yang banyak, kalau tidak ada bantuan atau upaya dari siswa itu sendiri. Karena siswa sangat berperan dalam pencapaian mutu pendidikan itu sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. S. Nasution, MA., menunjukkan, bahwa dalam setiap percobaan, siswa sebenarnya merupakan faktor yang sangat penting, mereka dapat memilih metode yang cocok untuk mereka, dan siswa yang berprestasi dapat digunakan tenaganya sebagai pembantu guru mengajar temannya, karena siswa lainnya mengalami kesulitan, bahkan guru dapat belajar dari siswanya tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar.²²

Hasil percobaan di atas, jelas terlihat betapa pentingnya kerjasama antara guru dan siswanya dalam meningkatkan

²¹ H.A. Timur Djailani, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama, (Jakarta : Dermaga, 1980), h. 68.

²² Prof. Dr. S. Nasution, MA., Herbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta : Bina Aksara, 1977), h. 77.

atasi kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik kesulitan yang dihadapi oleh siswa maupun kesulitan yang dihadapi oleh guru itu sendiri. Demikian pula orang tua siswa sangat diharapkan bantuannya untuk mensukseskan dinamisasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Karena berdasarkan penelitian, baik siswa maupun guru sama-sama memberikan pernyataan, bahwa kerja sama antara guru, siswa dengan orang tua sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah.

TABEL LXXIV

PERAN ORANG TUA SISWA DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. Ya (membantu)	56	100
2	b. Tidak	-	-
Jumlah		56	100

Sumber data: Diolah dari angket untuk guru no. 8.

Dalam tabel di atas menunjukkan, bahwa 100 % guru di SMU I Negeri kotamedya Pareppre menyatakan hubungan dengan orang tua siswa sangat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Menurut H. S. Mahsen dalam wawancara, bahwa :

Apa yang kami berikan kepada siswa sangat sedikit artinya. Itupun hanya berorientasi pada nilai-nilai teori. Untuk mencapai hasil yang maksimal tidak akan mungkin tanpa bantuan dari orang tua atau wali siswa itu sendiri.

ri. waktu untuk mengajarkan pendidikan dalam setiap minggu hanya 2 jam pelajaran. Waktu yang sedikit ini tidak akan memberikan manfaat yang banyak bila orang tua siswa di rumah tidak membantu.²²

Demikian pula siswa, dari hasil penelitian secara responsif memberikan pernyataan, bahwa kerja sama antara guru dan siswa serta orang tua/wali siswa sangat urgen dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

TABEL XV.

URGENSI HUBUNGAN SISWA, GURU DENGAN ORANG TUA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	a. penting	100	100
2	b. Tidak penting	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data : Diolah dari angket untuk siswa no. 8

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan, bahwa 100% siswa sekolah Menengah Umum (SMU) negeri I Kotamadya Parepare menyatakan, hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta orang tua penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah.

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam 1995 dijelas-

²² H.S.Mahsen, Guru Agama SMUI I Parepare, "wawancara", Kantor SMU I Kodya Parepare, tanggal 25 Nopember 1996.

kan, bahwa pola pembinaan agama Islam dikembangkan dengan menekankan pada keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru pendidikan agama perlu mendorong dan memantau kegiatan keagamaan di dua lingkungan tersebut. Sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.²³

Dari uraian di atas, baik secara teoritis maupun secara praktis dapat disimpulkan, bahwa hubungan timbal balik antara siswa, guru dan orang tua siswa dapat membantu peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Tanpa peran aktif ketiga unsur tersebut, maka pencapaian tujuan pendidikan agama yang berkualitas mustahil terealisasikan.

²³Departemen pendidikan dan Kebudayaan, op. cit.,
h. 3.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pendidikan agama (Islam) di sekolah, perlu adanya integritas kerjasama antara guru, orang tua dan siswa. Guru menjalankan tugasnya, kewajibannya di sekolah dengan baik disekolah sesuai dengan aturan yang ada, orang tua melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kewajibannya kepada anaknya sebagaimana amanah yang dibebankan oleh Allah swt. Demikian pula siswa harus mengerjakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa.

2. Sistem kerjasama atau hubungan antara guru, orang tua, dengan siswa terbagi atas dua bentuk, yaitu sistem hubungan yang didasarkan atas kemanusiaan, moralitas dengan kesadaran, bahwa hidup ini tidak bisa berjalan tanpa ada tolong menolong. Kedua adalah hubungan didasarkan atau bersifat organisetoris, yaitu sudah diatur dalam Undang-undang baik yang ditetapkan secara nasional maupun yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

3. Hasil penelitian membuktikan, bahwa hubungan timbal balik antara siswa, guru dan orang tua siswa sangat urgen dalam peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah. Bahkan peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah tidak akan

mungkin tercapai tanpa ada kerjasama antara siswa, guru dan orang tua siswa.

4. dalam pembinaan agama di sekolah sebagai pelengkap dari jam yang relatif sedikit perlu diadakan kegiatan-kegiatan ekstra yang bersifat agama. seperti pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam, festival kesenian yang bernilai agama dan lain-lain sebagainya.

b. saran-saran

Sebagai uraian akhir dari skripsi ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan yang besar dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, maka disarankan kepada orang tua yang masih menyekolahkan anaknya agar dapat membantulanaknya dengan baik, baik secara materil maupun secara moril dan menjalin hubungan yang baik dengan guru di sekolah.

2. Guru adalah pendidik yang kedua setelah orang tua, maka disarankan kepada guru agar dalam melanjutkan harapan orang tua terhadap anaknya betul-betul melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, agar harapan orang tua menyekolahkan anaknya dapat terwujud. Untuk mencapai hal ini kiranya guru menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

3. siswa adalah harapan bangsa dan agama di masa yang akan datang, maka disarankan kepada siswa agar dapat menjalankan tugasnya sebagai siswa, belajar dengan aktif dan produktif, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai harapan agama bangsa dan negara.

K E P U S T A K A A N

Al-Qur'anul Karim

- Abdurrahman, H. Drs., Pengelolaan pengajaran, Cet. ke- 3, Ujungpandang, Bintang Selatan, 1992.
- A. Nasir, Sahilun, Drs., Drs. M.H. Hanafi Anshari, pokok-pokok pendidikan Agama Islam, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Al- Abrasyi, M.Athiyah, At-Tarbiyah Al-Islamiyah, "Diterjemahkan oleh", H. Bustami, "Dengan Judul", Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, Cet. ke-6, Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Al-Ghazali, Ihya Ulimiddin, Jilid II, h. 217.
- Daradjat, zakiah, Dr., et. al., Ilmu pendidikan Islam, Cet. ke-2, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat, zakiah, Dr., Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental Cet. ke-5. Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- _____, Ilmu Jiwa Agama, Cet. ke-13, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- _____, Kepribadian Guru, Cet. ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Edisi Revisi, Semarang : Toha putra, 1989.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kurikulum sekolah Menengah Umum, Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Djaelani, A. Timur, H., peningkatan Mutu pendidikan Agama dan pembangunan perguruan Agama, Jakarta : Derma - ga, 1980.
- Majalah Bulanan profesi Guru, Suara Guru, No. 10, thn. XXXII, 31 Oktober 1983.
- M. Arifin, H. Drs. Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama, di Lingkungan Keluarga dan Sekolah, Cet. ke-4, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Poerbakawatja, Soegarda, Dr. Prof., H.A.H. Harshap, Ensiklopedi pendidikan, Cet. ke-2, Jakarta : Gunung Jati, 1981.

- purwanto, M. Ngalim, Drs., ilmu pendidikan Teori dan praktis, Cet. ke-3, Bandung : Remaja Karya, 1987.
- Soemanto, Wasty, Drs., psikologi pendidikan, Jakarta : Rine Ka Cipta, t.th.
- SMU Negeri I kotamadya parepare, Buku pegangan Siswa Baru parepare : OSIS SMU I parepare, 1995.
- Suwarno, Drs., pengantar umum pendidikan, Cet. ke-1, Jakarta : Aksara Baru, 1982.
- S. Nasution, Dr., Prof., Berbagai pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar, Jakarta : Bina Aksara, t.th.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Cet. ke-4, Jakarta : Rajawali pers, 1985.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. ke-7, Jakarta : Balai pustaka, 1984.
- zuhairini, Drs., et. al., Metodik Khusus pendidikan Agama, Cet. ke-8, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sumiyatum
Tempat/Tgl Lahir : Belawa/ 28 pebruari 1973

Nama orang tua

a) Ayah : H. Muh. Rafie, B.A.

b) Ibu : Rugoyyah Rauf

Riwayat pendidikan.

an. : Sekolah Dasar Aisyiah Belawa 1986
SMP Muhammadiyah Belawa 1989
SMA Muhammadiyah Belawa 1992

ANGKET UNTUK GURU

Nama Mahasiswa : Sumiyatum
N I M : 92.31.0014/PT.
Judul skripsi : PENTINGNYA HUNBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU I PAREPARE

I. Keterangan Angket

1. Diharapkan kepada bapak/ibu mengisi angket ini dengan keikhlasan dan kejujurannya.
2. pengisian angket ini, semata-mata untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Agama di IAIN Alauddin di parepare.

II. Petunjuk pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti angket ini, sebelum, bapak/ibu mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada salah satu jawaban yang menurut bapak/ibu paling tepat.

III. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan di SMU I :
4. pendidikan Terakhir :
5. Alamat :

IV. pertanyaan dan Alternatif Jawaban

1. Apakah hubungan bapak/ibu dengan orang tua siswa terjalin dengan baik ?
 - (a) Ya
 - (b) Tidak
2. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan kegiatan di sekolah melibatkan orang tua siswa ?

- (e) selalau
 - (b) Kadang-kadang
 - (c) Tidak Pernah
3. Dengan melalui apa bapak/ibu mengadakan hubungan dengan orang tua siswa ?
- (a) Silaturahmi
 - (b) Melalui buku penghubung
 - (c) Mengundang orang tua siswa bila ada masalah
4. Apakah bapak/ibu sering mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah ?
- (a) selalu
 - (b) Kadang-kadang
 - (c) Tidak pernah.
5. Kalau sering, apakah bapak/ibu melibatkan orang tua siswa ?
- (a) Ya
 - (b) Tidak
6. Bagaimana sikap siswa terhadap bapak ibu ?
- (a) Takut
 - (b) Sayang
 - (c) hormat
7. Bagaimana sikap siswa menerima pelajaran yang disajikan?
- (a) serius
 - (b) Antipati
 - (c) Main-main
8. Apakah hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dengan orang tua dapat meningkatkan pendidikan Agama ?
- (a) ya
 - (b) tidak
9. Bagaimana ...

Parepare, 26 Nopember 1996.

Responden

(_____)

ANGKET UNTUK SISWA

N A M A : S U M I Y A T U M
N I M : 92.31.0014/FT.
JUDUL SKRIPSI : PENTINGNYA HUBUNGAN ANTARA GURU,
SISWA DAN ORANG TUA DALAM PE-
NINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
DI SMU I KODYA PAREPARE

I. Keterangan Angket

1. Diharapkan kepada siswa mengisi anket ini dengan keikhlasan dan dengan kejujujannya.
2. pengisian anket ini semata-mata untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama di IAIN Alauddin di parepare.

II. petunjuk pengisian Abgket

1. Bacalah dengan teliti anket ini sebelum siswa mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang menurut siswa-siswa paling tepat.

III. Identitas Responden

1. N a m a :
2. Jenis Kelamin :
3. K e l a s :
4. A l a m a t :

IV. Pertanyaan dan Alternatif Jawabannya

1. Bagaimana sikap saudara dalam menghadapi guru di sekolah ?
 - (a) Hormat
 - (b) Tidak hormat
2. Bagaimana sikap saudara dalam menerima bidang studi pendidikan Agama ?
 - (a) suka
 - (b) Tidak suka

3. Bagaimana hubungan saudara terhadap guru agamanya ?
 - (a) Baik
 - (b) Kadang-kadang tidak baik
 - (c) Tidak suka
4. Apakah guru saudara sering mengadakan hubungan dengan orang tua saudara ?
 - (a) selalu
 - (b) Kadang-kadang
 - (c) Tidak pernah
5. Apakah orang tua saudara membantu dalam menghadapi masalah di sekolah ?
 - (a) selalu
 - (b) kadang-kadang
 - (c) Tidak pernah
6. Bagaimana sistem guru Agama saudara dalam mengajarkan bidang studi pendidikan Agama?
 - (a) Tegas
 - (b) Keras
 - (c) Lemah lembut
7. Apakah hubungan yang baik dengan guru saudara dapat membantu saudara dalam mencapai hasil yang baik ?
 - (a) ya
 - (b) Tidak
8. Apakah hubungan antara orang tua dengan guru dan siswa penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah ?
 - (a) penting
 - (b) tidak penting

Parepare, 26 Nopember 1996
Responden

(_____)

KEPIMPINAN KOMANDO DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANDEVA NO. 5 TEL. 24120 PAREPARE

Nomor : 070/102 /Nov 1996
Sifat : B i s a s
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 18 Nopember 1996

K E P A D A

Yth. KEPALA SMU NEGERI I KOTAMADYA PAREPARE

Ri -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan surat Dekan Fak Terbiyah IAIN Alauddin Ketanadya

Parepare Nomor : Th.II/PP.00.9/372/1996 tanggal 15 Nopember 1996

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : SUMIYATUM

Tempat/Tgl. Lahir : Belawa, 28 Februari 1973

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare

A l a m a t : Jl. Pertaqian No.2 KM6Jurwan Sidrap

Bersaksud akan melakukan Penelitian di Dusun/Instansi Saudara dalam

rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PENTINGNYA MUBUNGAN ANTARA GURU, MURID DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU NEGERI I KOTAMADYA PAREPARE "

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 19 Desember 1996

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada permasalahnya kami dapat menyuguhkan kegiatan disetujui dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Kepala SMU Negeri I Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan secara-tamab untuk kepentingan Ilmiah.
3. Menaatikan semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotaadya KDH Tk. II Parepare Cq. KANAN SOSPOL.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Berkas ini diserahkan kepada Saudara untuk ditandatangani dan sepe-
lunya.-



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
DA SMU NEGERI I KOTAMADYA PAREPARE
M. Said Adha
MCH. SAID ADHA, BA
NIP : 010054944.-

TERBUKAN : Kepala Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KANTOR SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotaadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN BIM 1405 Mallusetani di Parepare.
5. KA POLRESMA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak Terbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Sdr. SUMIYATUM di tempat.
9. P e r t i n g a l . -



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
SMU NEGERI 1 PAREPARE

Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111

SURAT KETERANGAN

Nomor: 307/IO6.23/SMU.01/N.96

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMU Negeri 1 Parepare
menorangkan bahwa :

N a m a : SUMIYATUM
N I M : 92310014
Fakultas : Tarbiyah IAIN ALAUDDIN
A l a m a t : Jln. Pertanian No. 2 Km. 6 Jurusan Sidrap

Telah mengadakan penelitian di SMU Negeri 1 Parepare dalam rangka Penyusunan
Skripsi yang berjudul :

" PENTINGNYA HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU NEGERI 1 KOTAMADIA PAREPARE "
Sejak tanggal 25 Nopember s/d 16 Desember 1996.
Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.-



Parepare, 23 Desember 1996

Kepala SMU Negeri 1 Parepare ,

ANSAN KELANA, BA
NIP 30078881.-

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan

bahwa :

N a m a : S U H I Y A T U M
Tempat+tanggal lahir : Belawa, 28 pebruari 1973
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
di parepare
N I M : 92.31.0014
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Jl.Pertanian N0.2 KM 6 Jurusan
sidrap

Mahasiswa tersebut, benar-benar telah melakukan wawan
cara/mengambil data pada tanggal 25 Nopember 1996, untuk
menyusun Skripsi yang berjudul :


"PENTINGNYA HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU NEGERI 1 KOTAMADYA
PAREPARE"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan
sebenarnya untuk di pergunakan seperlunya.

W a s s a l a m

Parepare, 25 Nopember 1996

Wkl. Kepala Sekolah


MUH. SUKARTA SALEH, Spd

NIP : 130 355 874

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan

bahwa :

Nama : S U M I Y A T U M
Tempat tanggal lahir : Belawa, 28 pebruari 1973
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
di parepare
N I M : 92.31.0014
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Jl.Pertanian No.2 KM 6 jurusan
sidrap

Mahasiswa tersebut, benar-benar telah melakukan wawan
cara/mengambil data pada tanggal 25 Nopember 1996, untuk
menyusun Skripsi yang berjudul:

"PENTINGNYA HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU NEGERI 1 KOTAMADYA
PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan
sebenarnya untuk di pergunakan seperlunya.

W a s a l a m

Parepare, 25 Nopember 1996

Wakil Jurusan

Kur


DRS. BOSHAKI HALEDE

NIP : 1308725.34

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : S U N I Y A T U H
Tempat tanggal lahir : Belawa, 28 pebruari 1973
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
di parepare
N I M : 92.31.0014
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Jl. Pertanian NO.2 KM 6 jurusan
sidrap

Mahasiswa tersebut, benar-benar telah melakukan wawan cara/mengambil data pada tanggal 25 Nopember 1996, untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

"PENTINGNYA HUBUNGAN ANTARA GURU, SISWA DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SMU NEGERI 1 KOTAKADYA PAREPARE"

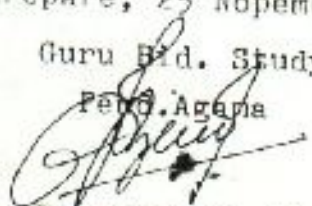
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan seperlunya.

W a s s a l a m

Parepare, 25 Nopember 1996

Guru Bid. Study

Pendid. Agama


BADARUDDIN, BA

NIP : 131286900